

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA ISLAMI
(Studi Di SMPN 1 Topos)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar sarjana (S1)
pada Jurusan Tarbiyah



OLEH:

YUFIKA UTAMI
NIM.13531094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : YUFIKA UTAMI

NIM : 13531094

Judul : **Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami (Studi Di SMPN 1 Topos)**

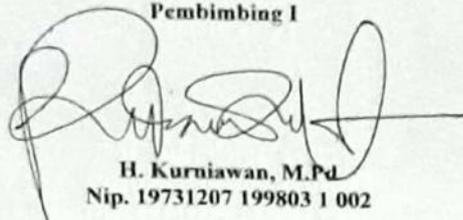
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenennya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

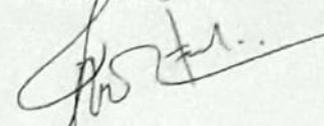
Curup, Mei 2019

Pembimbing I



H. Kurniawan, M.Pd.
Nip. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II



Hj. Radilah, M.Pd.
Nip. 19760914 20081 2 011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

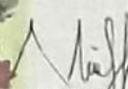
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUFIKA UTAMI
NIM : 13531094
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2019

Penulis

YUFIKA UTAMI
NIM. 13531094





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21910
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1552 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2019

Nama : Yofika Utami
NIM : 13531094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA ISLAM (studi Di SMPN 1 Topos)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

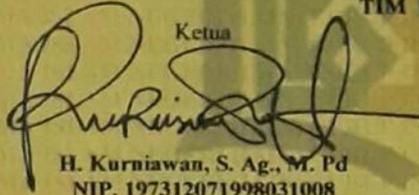
Hari Tanggal : Senin, 29 Juli 2019
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

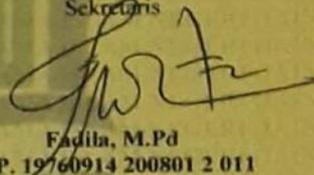
Curup, Agustus 2019

TIM PENGUJI

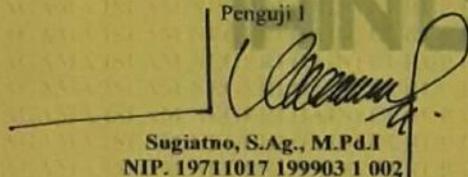
Ketua


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312071998031008

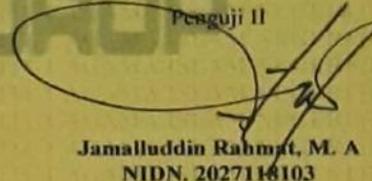
Sekretaris


Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I


Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II


Jamalluddin Rahmat, M. A
NIDN. 2027116103

Dekan


Dr. H. Hualdi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

*Mengalahkan sehingga suatu saat tak ada seorang
pun yang mampu mengalahkanmu*

*Merendahkan hingga suatu saat tak seorangpun
yang dapat merendahkanmu*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

**Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu,
dengan rasa syukur dengan penuh perjuangan hamba mengucapkan
Alhamdulillah Kau memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan iman
dan Islam-Mu**

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Sugian Itonodi dan ibuku Yani orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan dalam kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Untuk adikku Vella Oktari dan Juarez Al-Fanorio terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.**
- ❖ Untuk calon imamku Muhammad Nursudi Perwira yang selalu memberi perhatian dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.**
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP.**

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami (Studi Di SMPN 1 Topos)
YUFIKA UTAMI
NIM. 13531094

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos. 2) Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos).

Adapun Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah: guru PAI dan Kepala Sekolah di SMPN 1 Topos. Teknik pengumpul data yang diperlukan ada tiga (tiga) macam metode: observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos ialah shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), fathânah (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut .2) Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos, ada beberapa pendekatan nilai yang digunakan ialah: pertama Pendekatan penanaman Nilai guru menanamkan nilai keteladanan kepada siswa. Pendekatan perkembangan kognitif guru menekankan pendidikan moral, agar anak anak mampu membedakan baik dan benarnya. Pendekatan Nilai Analisis guru menerapkan analisis nilai ini dengan membimbing dan menghimbau siswa untuk mematuhi nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti menerapkan ramah tamah atau tegur sapa ketika bertemu dan mengucapkan salam seperti yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Gotong royong dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. pendekatan pembelajaran berbuat Guru menerapkan perilaku rajin belajar, menerapkan sikap patuh kepada orang tua, dan menyuruh siswa berperilaku tolong menolong sesama dan saling toleransi Guru pula mengajarkan siswa agar bersikap patuh kepada orang tua baik orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos, ada beberapa faktor pendukung ialah kepala sekolah memberikan dukungan yang baik, seperti kepala sekolah guru-guru di SMPN 1 Topos, para siswa di SMPN 1 Topos memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan. Dan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar memberikan dukungan yang baik dan mendukung adapun yang menjadi faktor penghabatnya ialah sedikitnya alokasi waktu dan program dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis budaya islami ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Berbasis Budaya, dan Islami*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami (Studi Di SMPN 1 Topos)** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ilmu Tarbiyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku wakil rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku wakil rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. H. Ifhaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H. Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing I
7. Ibu Hj. Fadilah, M.Pd selaku Pembimbing II
8. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, Mei 2019
Penulis



YUFIKA UTAMI
NIM. 13531094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Islam.....	8
1. Pengertian Budaya Islam	8
2. Nilai Nilai Islam yang dijadikan Budaya	9
3. Bentuk Budaya Islam	11
B. Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian.....	12
2. Tujuan	14
3. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter	15
4. Pendidikan Karakter di Sekolah	20
C. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya islami	24
1. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya islami	24
2. Pendidikan Karakter Dalam Prefpektif Pendidikan Islam	26
3. Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya islami.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	34
B. Data Analisis Tema	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	42
F. Kreadibilitas Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	90

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi
2. Lampiran 2 : Lembar Observasi
3. Lampiran 3 : Lembar hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
4. Lampiran 4 : Lembar hasil Wawancara dengan Guru PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. ¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Bila pendidikan karakter telah mencapai keberhasilan, tidak diragukan lagi kalau masa depan bangsa

¹ Depdiknas, Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, [http: //www. depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)

Indonesia ini akan mengalami perubahan menuju kejayaan. Dan bila pendidikan karakter ini mengalami kegagalan sudah pasti dampaknya akan sangat besar bagi bangsa ini, negara kita akan semakin ketinggalan dari negara-negara lain.

Pembinaan karakter peserta didik disekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.²

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah Budaya Islami dan karakter bangsa, karena akhir-akhir ini karakter Budaya Islami Indonesia sudah mulai luntur dari kalangan anak bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang cukup lama, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat dalam waktu yang relatif lama sehingga membangun pendidikan sesungguhnya investasi jangka panjang.

² Anis Muhammad Matta, *Membentuk Karakter Islami*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), h. 78

Pendidikan karakter berbasis budaya Islami adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya Islami dalam pendidikan karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi dasar bagi mereka dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warganegara. Nilai-nilai Budaya Islami dan karakter bangsa yang dimiliki peserta didik tersebut menjadikan mereka sebagai warganegara Indonesia yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Menciptakan manusia yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme yang akhir-akhir ini mulai hilang dari kalangan remaja Indonesia. Oleh karena itu sekolah sebagai agen pendidikan formal maupun masyarakat serta keluarga sebagai lembaga informal harus mampu menanamkan membentuk karakter berbudaya Islami pada anak sedini mungkin.³

Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami menggariskan pentingnya unsur keteladanan. Selain dari pada itu, perlu disertai pula dengan upaya-upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif bagi para siswa, baik dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan Pendidikan Karakter akan lebih berkesan dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Penyusunan Pendidikan Karakter perlu memberikan penekanan yang berimbang kepada aspek nilai dan proses pengajarannya. Selain daripada itu, perlu memberikan penekanan yang berimbang pula kepada perkembangan aspek intelektual, emosional dan spiritual siswa.

³ Fitri Ulandari, *Sosiologi*, (Jawa Tengah: Viva Pakarindo, 2012), h. 67

Pemilihan SMPN 1 Topos sebagai objek penelitian karena ada hal yang menarik dengan suasana religi yang ada di SMPN 1 Topos. Penulis heran, bagaimana bisa sekolah umum (negeri) yang tidak berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan sekolah berasrama (boarding school) atau sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama atau sekolah-sekolah yang berlabel sekolah Islam Terpadu (IT). Padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMPN 1 Topos tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, yakni hanya terbatas 2 jam pelajaran dalam seminggu. Materi yang ada pun merupakan satu kesatuan yang utuh antara materi ibadah, qur'an-hadits, akhlak, sejarah budaya islami Islam yang tergabung menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal tersebut di atas dibuktikan dengan banyaknya siswi putri yang berjilbab, kegiatan sholat dhuha yang berjalan tertib, kegiatan sholat jama'ah dhuhur dan kegiatan keagamaan dan gotong royong. Terlintas dalam pikiran penulis, inilah sekolah negeri yang bernuansa madrasah. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, guru menerapkan Pendidikan berbasis Budaya Islami dalam membentuk karakter siswa, sehingga para siswa menjalankan ibadah keagamaan yang di dasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswanya, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan karakter para siswa apakah hanya sebatas pada kegiatan agama secara formal saja (dapat diamati dan tampak atau terlihat oleh mata) atau nilai-nilai

karakter sudah membentuk dalam diri siswa dan terwujud pada perilaku sehari-hari siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, kepatuhan dan lain sebagainya.

Menghadapi hal yang demikian pasti banyak kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter mereka. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pendidikan karakter berbasis budaya Islami yang sering dilaksanakan oleh guru dalam mendidik siswa di SMPN 1 Topos misalnya melaksanakan perayaan hari besar Islam, siraman rohani (ceramah agama) setiap hari jum'at dan pesantren kilat (pada bulan ramadhan) Ada beberapa bentuk dan penerapan yang diterapkan oleh guru terutama guru PAI di sekolah tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos ?
2. Apa saja pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos.
2. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami ydi SMPN 1 Topos
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami ydi SMPN 1 Topos

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi madrasah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada guru khususnya peranan sebagai guru yang mengajar PAI dalam membentuk karakter siswa.

4. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Islam

1. Pengertian Budaya Islam

Secara umum arti kebudayaan yang sebenarnya ialah suatu hasil daya pemikiran dan hasil tenaga lahir manusia, ia adalah gabungan antara tenaga fikiran dengan tenaga lahir manusia ataupun hasil daripada gabungan tenaga batin dan tenaga lahir manusia. Apa yang dimaksudkan gabungan antara tenaga batin (daya pemikiran) dengan tenaga lahir ialah apa yang difikirkan oleh manusia itu terus dibiak dan dilaksanakan. Apa yang difikirkannya itu dilahirkan dalam bentuk sikap. Maka hasil daripada gabungan inilah yang dikatakan kebudayaan.⁴

Jadi kalau begitu, seluruh kemajuan baik yang lahir ataupun yang batin walau dibidang apapun, dianggap kebudayaan. Sebab hasil daripada daya pemikiran dan daya usaha tenaga lahir manusia akan tercetuslah soal-soal politik, pendidikan, ekonomi, sastera dan seni, pembangunan dan kemajuan-kemajuan lainnya.

Selanjutnya, kalau begitu pengertian kebudayaan maka agama-agama diluar Islam juga bisa dianggap kebudayaan. Ini adalah karena agama-agama seperti Budha, Hindu, kristen (yang telah banyak diubah-ubah) itulahir hasil dari pemikiran (ide-ide) manusia. Ia adalah ciptaan akal manusia. Sebaliknya agama Islam tidak bisa dianggap kebudayaan sebab ia bukan hasil daripada pemikiran dan ciptaan manusia, bukan hasil

⁴ Hamka, *Peladjaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1956) h. 13

budi dan daya (tenaga lahir) manusia. Agama Islam adalah sesuatu yang diwahyukan oleh Allah SWT.

Islam bukan kebudayaan tapi mendorong manusia berkebudayaan. Islam mendorong berkebudayaan dalam berfikir, berekonomi, berpolitik, bergaul, bermasyarakat, berpendidikan, menyusun rumah tangga dan lain-lain. Jadi, sekali lagi dikatakan, agama Islam itu bukan kebudayaan, tapi mendorong manusia berkebudayaan. Oleh karena itu seluruh kemajuan lahir dan batin itu adalah kebudayaan maka dengan kata-kata lain, Islam mendorong umatnya berkemajuan.⁵

Perintah itu bukan kebudayaan karena ia adalah wahyu daripada Allah SWT. Tetapi apabila hendak melaksanakan perintah "dirikanlah shalat" maka timbullah daya pemikiran, bagaimana hendak bershalat, dimana tempat untuk melaksanakannya dan lain-lain. Jadi agama Islam mendorong manusia berkebudayaan dalam beribadah padahal ia didorong oleh perintah wahyu "Dirikanlah shalat" yang bukan kebudayaan. Tapi karena hendak mengamalkan tuntutan perintah wahyu ini, maka muncullah bangunan-bangunan mesjid dan surau-surau yang beraneka bentuk dan didalamnya umat Islam shalat berbaris dalam shaf-shaf yang lurus dan rapat

2. Nilai-nilai Islam yang dijadikan Budaya

Di zaman modern, ada satu fenomena yang menarik untuk simak bersama yaitu semangat dan pemahaman sebagian generasi muda umat Islam khususnya Mahasiswa PTU dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Mereka berpandangan bahwa Islam yang benar adalah segala sesuatu yang ditampilkan oleh Nabi Muhammad SAW.

⁵ *Ibid.*, h. 16

Secara utuh termasuk nilai-nilai budaya Arabnya. Sepakat bahwa Nabi Muhammad SAW. Itu adalah Rasul Allah. Manusia tahu Islam itu lebih dari beliau, dan yang mengingkari kerasulannya adalah kafir.

Nabi Muhammad SAW. Adalah seorang Rasul Allah dan harus diingat bahwa beliau adalah orang Arab. Dalam kajian budaya sudah barang tentu apa yang ditampilkan dalam perilaku kehidupannya terdapat nilai-nilai budaya lokal. Sedangkan nilai-nilai Islam itu bersifat universal. Maka dari itu sangat dimungkinkan apa yang dicontoh oleh Nabi dalam hal mu'amalah ada nuansa-nuansa budaya yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan modern dan disesuaikan dengan muatan budaya lokal masing-masing. Contohnya dalam cara berpakaian dan cara makan. Dalam ajaran Islam sendiri meniru budaya satu kaum boleh-boleh saja sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam. Apalagi yang ditirunya adalah panutan suci Nabi Muhammad SAW, namun yang tidak boleh adalah menganggap bahwa nilai-nilai budaya Arabnya dipandang sebagai ajaran Islam.⁶

Dalam perkembangan dakwah Islam melalui bahasa budaya, sebagaimana dilakukan oleh para Wali di tanah Jawa. Karena kehebatan para wali Allah dalam mengemas ajaran Islam dengan bahasa budaya setempat, sehingga masyarakat tidak sadar bahwa nilai-nilai Islam telah masuk dan menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁶ Soleh, A Khudori. *Dinamika Perkembangan Islam*, (Malang : Lembaga Kajian al-Quran dan Sains (LKQS) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2007), h. 67

3. Bentuk Budaya Islam

Menurut para ahli kebudayaan, cakupan budaya adalah spiritual (pengalaman rohani), intelektual (wawasan keilmuan), sikap artistik (rasa keindahan) yang dihasilkan oleh masyarakat, termasuk tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum dan hubungan sosial.⁷ Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan Islam adalah spiritual, intelektual, sikap artistik, tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum, dan hubungan sosial yang dihasilkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan masyarakat Islam dari waktu ke waktu. Jika dibahasakan dalam istilah sehari-hari yang sudah biasa dikenal, maka bentuk atau wujud kebudayaan Islam itu dapat berupa sebagai berikut.

a. Bidang politik dan pemerintahan

Pola kepemimpinan dalam Islam baik ketika Rasulullah masih hidup maupun ketika beliau sudah meninggal terus berkembang, hal ini melandasi dasar keimanan seseorang terhadap Allah dan rasulnya. Corak kepemimpinan pada masa Khulafaaurasyidin, pasti berbeda dengan corak kepemimpinan pada masa Dinasti Bani Umayyah, dan pada masa Dinasti Abbasiyah.

b. Bidang sosial dan ekonomi.

Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Ekonomi adalah modal dasar untuk membangun umat agar tetap melanjutkan nilai-nilai perjuangan menegakkan syariat Islam. Rasulullah adalah seorang

⁷ *Ibid.*

pedagang yang jujur, beliau telah mencontohkan kepada bagaimana cara mengembangkan wawasan perekonomian pada waktu di Mekkah dan Madinah.⁸

c. Bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Rasulullah mengajarkan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi laki-laki dan perempuan, dalam Islam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Masa keemasan pada Dinasti Abbasiyah telah menunjukkan betapa Islam telah mampu memberikan sumbangan berharga untuk kemajuan pengetahuan peradaban manusia.

d. Bidang seni (seni suara, seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni arsitektur).

Kebudayaan manusia akan terus berkembang dari waktu ke waktu, bukan dalam bidang seni membaca Al-Qur'an saja yang masuk dalam kategori seni suara, seni musik pun berkembang pesat seperti rebana, kasidah, nasid. Seni tari seperti tari ala Sufi, tari Saman dan seni rupa seperti kaligrafi Al-Qur'an dan seni arsitektur atau seni bangunan.⁹

⁸ Syafaruddin, <https://apachemask.wordpress.com/2011/01/09/bentuk-kebudayaan-islam/>

⁹ Ibid

B. Pendidikan karakter

1. Pengertian

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, Budaya Islami, dan adatistiadat.¹⁰

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, dan, pembiayaan, dan, ethoskerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

“Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan

¹⁰ Trianto, Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta, Prestasi Pustaka 2009), h. 72

juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.¹¹

2. Tujuan

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa¹².

Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Saling melengkapi dan mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-undang. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan pendidikan tersebut mencakup pada pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, evokasi keagamaan dan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan yang diimplementasikan pada kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang memuat pelajaran normatif, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pendidikan karakter di sekolah yang diimplementasikan pada pendidikan pengembangan diri antara lain; melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, semisal : pengurus OSIS, Pramuka, PMR, PKS, KIR, Olahraga, Seni, Keagamaan

¹¹ Ibid

¹² Ibid., h. 74

dan lainnya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat menyentuh, mudah dipahami, dan dilakukan siswa sebagai bagian penyaluran minat dan dilakukan siswa sebagai bagian penyaluran minat dan bakat yang dapat dikembangkan sebagai perwujudan pendidikan karakter bangsa.

3. Bentuk pelaksanaan Pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter dimaknai sebagai sesuatu yang diwariskan atau dipelajari, kemudian meneruskan apa yang dipelajari serta mengubahnya menjadi sesuatu yang baru, itulah inti dari proses pendidikan. Apabila demikian adanya, maka tugas pendidikan sebagai misi budaya islami harus mampu melakukan proses; *pertama*, pewarisan budaya Islamian. *Kedua*, membantu individu memilih peran sosial dan mengajari untuk melakukan peran tersebut. *Ketiga*, memadukan beragam identitas individu ke dalam lingkup udaya Islami yang lebih luas. *Keempat*, harus menjadi sumber inovasi sosial.¹³

Tabel. 1
Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1.	Religius	- Pada setiap sesi awal selalu memulai dengan berdoa, dan pada sesi terakhir juga
----	----------	-----------------------------------------------------------------------------------

¹³ Budimansyah *Pendidikan Karakter; Nilai Inti bagi upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widaya Aksara Press,2001), h. 167

		<p>diakhiri dengan berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatur jadwal istirahat siang, sore dan malam sesuai dengan waktu Ibadah (khususnya untuk umat Islam), Penutupan diklat dilakukan lebih awal sebelum waktu Sholat Jumat.
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Menekankan kepada para peserta diklat pentingnya kejujuran pada waktu mengisi instrumen EDS/M. - Slogan yang dianjurkan pada saat mengisi instrumen EDS/M yang tertulis dalam buku panduan EDS/M adalah ‘tiada dusta di antara’. - Tes individual pada hari terakhir supaya dikerjakan dengan penuh kejujuran. - Pada akhir pelaksanaan diklat semua peserta diminta untuk mengisi umpan balik pelaksanaan diklat dengan penuh kejujuran sebagai media untuk memperbaiki pelaksanaan diklat di masa yang akan datang. - Fasilitator memberikan penilaian secara objektif dari setiap tugas atau diskusi yang dilakukan peserta.
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kelompok diskusi terdiri dari berbagai asal daerah dan suku bangsa yang berbeda, untuk saling bertoleransi dalam setiap kegiatan. - Fasilitator menghargai dan memberikan perlakuan yang adil terhadap seluruh peserta diklat. - Memberi pelayanan yang sama terhadap semua peserta diklat. - Menghargai perbedaan pendapat dari peserta walaupun kadang-kadang keluar dari permasalahan.
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati semua aturan diklat hasil kesepakatan bersama (komitmen peserta diklat dibuat secara bersama-sama pada awal kegiatan). - Peserta diklat, fasilitator, dan nara sumber

		<p>mentaati waktu masuk, istirahat dan mengakhiri sesi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerapihan dalam berpakaian dan bertindak. - Membuang sampah saat snack pada tempat yang telah disediakan. - Fasilitator dan peserta diklat dimohon untuk saling mengingatkan jika ada pelanggaran disiplin. - Mengingatkan peserta diklat yang terlambat dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi, jika masih diulangi akan dihukum sesuai dengan kesepakatan awal bersama. <p>Fasilitator dan peserta diklat untuk selalu berbicara dengansopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik.</p>
5.	Kerja keras	<p>Pada saat pemberian tugas untuk diskusi selalu menggunakan pedoman waktu untuk ditaati dalam penyelesaian tugas, tidak boleh bersantai-santai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkompetisikan kelompok diskusi pada setiap memecahkan masalah. - Kadang-kadang memberi penugasan tambahan di luar jam yang terjadwal. - Fasilitator selalu menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan peserta diklat dengan memberikan energizer / ice breaker.
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap mendiskusikan permasalahan tentang seluk beluk yang berkaitan dengan EDS/M, peserta dapat mengemukakan alternatif pemecahan masalah. - Setiap sesi ada tugas diskusi kelompok yang harus diselesaikan dan dipecahkan bersama, hal ini memicu kreativitas peserta diklat. - Setiap peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - peserta diharapkan dapat belajar mandiri dari softcopy tersebut baik di penginapan maupun di tempat diklat. - Pada saat post tes secara individual, peserta

		diharapkan dapat mengerjakan secara mandiri permasalahan yang diberikan oleh fasilitator.
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan diklat, fasilitator mendiskusikan secara bersama-sama dalam membuat kesepakatan bersama untuk kelancaran pelaksanaan diklat, sehingga menghasilkan aturan yang harus ditaati bersama. - Menampung dan mengakomodasi setiap usulan yang disampaikan oleh peserta untuk ditindaklanjuti. - Pemilihan ketua kelompok secara demokratis. - Mengimplementasikan model pembelajaran andragogi yang dialogis dan interaktif. - Umpan balik dari setiap peserta pada akhir diklat untuk perbaikan diklat yang akan datang.
9.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi kelompok untuk dipecahkan dalam kelompok. - Pemberian semua materi diklat dalam bentuk softcopy sehingga mengundang peserta untuk segera mengetahuinya. - Fasilitator mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta diklat. - Fasilitator tidak langsung menjawab pertanyaan peserta tetapi memberikan pertanyaan tersebut kepada peserta yang lain untuk ditanggapi.
10.	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada upacara pembukaan yang di antaranya menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. - Setiap kelompok terdiri dari berbagai suku, agama, etnis, yang diberi tugas bersama untuk menyelesaikan kasus yang diberikan oleh fasilitator.
11.	Cinta tanah air	Pada acara pembukaan dan penutupan peserta dihimbau untuk berpakaian batik, yang merupakan ciri khas Indonesia.

		<p>Snack yang disajikan kepada peserta diklat berupa makanan khas tradisional yang berasal dari seluruh pelosok Indonesia.</p> <p>Selalu menghimbau untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>
12.	Menghargai prestasi	<p>Fasilitator selalu memberi penghargaan kepada peserta yang telah selesai menampilkan hasil kerja kelompoknya dengan pujian atau aplaus.</p> <p>Hasil kerja diskusi kelompok dipajang pada dinding.</p> <p>Semua hasil kerja kelompok harian hasilnya dikumpulkan oleh panitia dan pada hari terakhir semua hasil tersebut telah direkam pada media disk dan diberikan kepada peserta.</p>
13.	Bersahabat/komunikatif	<p>Pengaturan tempat duduk peserta dalam kelompok dengan menggunakan meja bundar yang cukup besar sehingga mereka dapat saling bertatap muka dan berkomunikasi dalam diskusi pada meja bundar tersebut. (setiap meja bundar dikelilingi oleh 6-8 peserta)</p> <p>Fasilitator selalu berkeliling dan mendatangi pada kelompok-kelompok diskusi untuk bertegur sapa, mengecek hasil kerja, memantau kesulitan peserta, atau mengklarifikasi hasil kerja peserta diklat.</p> <p>Fasilitator selalu mengakomodasi setiap usulan atau keluhan peserta diklat.</p>
14.	Cinta damai	<p>Menggunakan metode andragogi sehingga suasana kelas terasa kondusif dan menyenangkan.</p> <p>Dalam membagi kelompok diskusi tidak membedakan gender maupun suku, agama, dan etnis.</p>
15.	Gemar membaca	<p>Pemberian semua materi diklat dalam bentuk softcopy sehingga mengundang peserta untuk segera membaca untuk mempelajarinya.</p> <p>Menghimbau peserta untuk membaca panduan</p>

		sebelum latihan dan simulasi mengisi instrumen EDS/M – MSPD. Himbauan kepada peserta untuk membaca aturan/regulasi yang berkaitan dengan SPM, SNP, Permendiknas dan lain-lain.
16.	Peduli lingkungan	Himbauan kepada peserta diklat untuk membuang sampah pada tempatnya khususnya setelah rehat makan snack. Peserta dilarang merokok di dalam ruangan kelas.
17.	Peduli sosial	Saling berempati di antara peserta diklat Saling tolong menolong di antara semua peserta dan fasilitator ketika ada permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas diklat.
18.	Tanggung jawab	Semua peserta diklat dan fasilitator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan diklat. Peserta diklat selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator. ¹⁴

4. Pendidikan Karakter disekolah

Setiap manusia pasti memiliki tugas yang diembannya di setiap tahapan perkembangan menuju kedewasaan. Apabila tugas ini bisa dilakukan dengan baik, maka bisa disebut individu tersebut telah melalui tahapan perkembangan ini yang dilaluinya dengan berhasil. Namun apabila tugas perkembangan tersebut kurang berhasil dicapai maka hal ini akan mempengaruhi perkembangan individu pada tahap selanjutnya. Semisal pada tahapan kanak-kanak prasekolah mendapatkan tugas perkembangan berupa kemampuan berbicara dan mengenali

¹⁴ Mansoer, H. Hamdan dkk, Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter, (Jakarta : Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2014),h. 151

berbagai macam benda di lingkungan ser , bila berhasil melakukan tugas tersebut maka tidak akan kesulitan semisal berinteraksi dengan teman-teman di sekolah ataupun memahami pelajaran ketika pertama kali memasuki sekolah dasar. Namun bila kurang optimal dalam kemampuan berbicara akan mengalami beberapa gangguan perkembangan semisal gangguan bicara, gagap, gangguan belajar, dan lain sebagainya

Sekolah merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan lingkungan yang menjamin untuk mampu melewati tahapan perkembangan dengan lancar dan optimal. akan terus menerus didukung apabila memiliki kekurangan dan akan didorong untuk berkembang ..Ada banyak bentuk dari sekolah di era globalisasi ini, mulai dari long distance (via internet), homeschooling, hingga sekolah konvensional pada umumnya yang memiliki kelas dan biasanya dilakukan dalam satu gedung sekolah dan dibagi antara kelas satu dan kelas lainnya. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah karena bisa dilakukan di rumah terutama dalam lingkungan keluarga. Keluarga menyediakan pembentukan karakter anak hingga dewasa. Keluarga juga memiliki peran keluarga dalam pembentukan kepribadian, yang mana hal ini seringkali kurang mudah dibentuk di lingkungan sekolah. Pembelajaran anak terhadap macam-macam norma yang berlaku di rumah dipertanggung jawabkan oleh peran orang tua dalam mendidik anak.¹⁵

¹⁵ Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 110

Apapun bentuk dari pendidikan yang diambil oleh individu, selalu ada keyakinan bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang terstandarisasi dengan baik harus melalui sekolah. Pendidikan ini sendiri bermakna usaha secara terencana dan sadar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang secara aktif dan interaktif antara pendidik dan peserta didik. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara kolektif dan memiliki jenjang serta panduan pengajaran disebut dengan nama sekolah. Berikut beberapa elemen yang terdapat dalam sekolah

- a. Peserta Didik. Individu yang dibimbing untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang terbagi menjadi jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan tempat Ia belajar
- b. Tenaga Kependidikan. Individu yang mengabdikan diri dan memiliki kewajiban untuk menunjang dan mendukung penyelenggaraan pembelajaran
- c. Pendidik. Tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan secara spesifik sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, widyaiswara, dan berbagai sebutan lain yang secara spesifik menggunakan keahlian yang dimilikinya sebagai tenaga ahli dalam menunjang pembelajaran
- d. Jalur Pendidikan. Suatu lingkungan yang dimasuki oleh peserta didik yang berbentuk wahana pendidikan yang digunakan untuk menguatkan potensi diri peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan

- e. Jenjang Pendidikan. Tahapan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan tahapan perkembangan peserta didik, tujuan perkembangan serta potensi yang ingin dikembangkan
- f. Jenis Pendidikan. Merupakan spesifikasi dari wahana pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran secara spesifik berdasar jenis potensi yang ingin dikembangkan dalam lembaga pendidikan.
- g. Satuan Pendidikan. Kelompok-kelompok pembelajaran yang dengan jenis pelaksanaan formal, nonformal, dan informal pada setiap tahapan dan jenis pembelajaran
- h. Sumber Daya Pendidikan. Segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang meliputi pengadaan sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, masyarakat, serta pendanaan.
- i. Kurikulum. Tujuan, isi serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang tertuang dalam seperangkat rencana dan pengaturan. Kurikulum ini tidak hanya berisi seperangkat pengaturan saja tapi juga pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai sesuai dengan tugas perkembangan dari peserta didik di setiap tahapan perkembangan peserta didik.¹⁶

¹⁶ Ibid., h. 112-113

C. Pendidikan karakter berbasis Budaya Islami

1. Bentuk Pendidikan karakter berbasis Budaya Islami

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai Islami mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), fathânah (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.

- a. Shiddîq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddîq ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:
 - 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan;
 - 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Amânah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:
 - 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi;
 - 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
 - 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup

- 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.¹⁷
- c. Tablîgh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada:
- 1) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
 - 2) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
 - 3) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.
- d. Fathânah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathânah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:
- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman
 - 2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
 - 3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.¹⁸

2. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam

Munculnya pendidikan karakter memberikan warna tersendiri terhadap dunia pendidikan khususnya di Indonesia, meskipun dalam kenyataannya pendidikan karakter itu telah ada seiring dengan lahirnya sistem pendidikan Islam karena pendidikan karakter itu merupakan ruh dari pada pendidikan Islam

¹⁷ Yahya Khan, Pendidikan Karakter, hlm. 2. 22M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 61-63

¹⁸ *Ibid.*, h. 65

itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan¹⁹ Maka dari itu pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan yang menjadi ruang lingkungannya. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam menurut Uhibiyati) adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri; Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/ mengasuh anak didik.
- b. Anak didik; Anak didik yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam; Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan.
- d. Pendidik; Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam.
- e. Materi pendidikan Islam; Adapun materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2010), h. 19

- f. Metode pendidikan Islam; Metode pendidikan Islam yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.
- g. Evaluasi pendidikan; Adapun evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- h. Alat-alat pendidikan yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
- i. Lingkungan ser atau milieu pendidikan Islam yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.²⁰

3. Pendekatan membentuk karakter berbasis budaya Islami

Ada Lima pendekatan tersebut adalah: (1). Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan (5). Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

²⁰ Uhbiyati N, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 27

a. *Pendekatan Penanaman Nilai*

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut Superka et al. tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; Kedua, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metoda yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan iniantara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.²¹

b. *Pendekatan Perkembangan Kognitif*

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagaiperkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.²²

²¹ Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 145

²² *Ibid.*

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilemma moral, dengan menggunakan metoda diskusi kelompok. Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir.

Oleh karena pendekatan ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Kohlberg dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

c. *Pendekatan Analisis Nilai*

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan

dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilemma moral yang bersifat perseorangan.²³

d. *Pendekatan Klarifikasi Nilai*

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. *Pertama*, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain; *Kedua*, membantu siswa, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri; *Kedua*, membantu siswa, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.²⁴

²³ *Ibid.*, h. 153

²⁴ *Ibid.*, h. 154

e. *Pendekatan pembelajaran berbuat*

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Metoda-metoda pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini.²⁵

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter berbasis budaya Islami

a. Faktor pendukung dalam Pembentukan Karakter berbasis islami Siswa di Sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter berbasis Islami Siswa di Sekolah.

- Dukungan dari kepala sekolah

²⁵ Ibid.

- Dukungan dari para guru
- Dukungan dari para siswa
- Dukungan dari orang tua atau wali siswa
- Dukungan dari masyarakat
- Dukungan dari alumni

b. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter berbasis budaya Islami

Adapun Hambat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah ialah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran
- Pengaturan jadwal kegiatan
- Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah
- Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran

2) Faktor Eksternal

- Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan
- Pengaruh negatif lingkungan sekitar
- Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi.²⁶

²⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.²⁷

Pernyataan Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suardi, bahwa: penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan atau mendeskripsikan tentang beberapa kegiatan pendidikan karakter berbasis Budaya Islami, faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk pendidikan berbasis Budaya Islami serta pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

B. Data Analisis tema

Penelitian ini menganalisa data yang memiliki tema tentang pendidikan karakter berbasis budaya isalami misalnya bentuk kegiatan pendidikan karakter berbasis Budaya Islami, faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk pendidikan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 174

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 14

berbasis Budaya Islami serta pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

C. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang bertugas (mengajar) di SMPN 1 Topos. Adapun jumlah guru PAI di SMPN 1 Topos ialah berjumlah 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu, dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu dalam pengamatan tersebut.²⁹

Dalam penelitian kualitatif observasi di klasifikasikan menurut tiga cara: *Pertama*, observasi berpartisipasi (*participant Observation*). *Kedua*, Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*Over Observation dan Cover Observation*). *Ketiga*, Observasi yang tidak berstruktur (*Unstructured Observation*).³⁰ Dan dalam penelitian ini dan digunakan tehnik Observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

²⁹ M. Rohman, "Metode Penelitian", [http: wawan-junaidi.blogspot.com](http://wawan-junaidi.blogspot.com) , 13 April 2012

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.. 64

Pada observasi ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakter, fisik, situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut selama peneliti dilapangan, dan jenis observasinya tidak tetap dalam kegiatan pendidikan karakter berbasis Budaya Islami, faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk pendidikan berbasis Budaya Islami serta pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos .

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan (CL), sebab alat catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. membuat “catatan” pada waktu dilapangan, lalu setelah pulang kerumah barulah menyusunnya sebagai “catatan lapangan”.³¹ Untuk lebih jelas, panduan observasi dirancang berdasarkan paparan dibawah ini:

Tabel 1
Panduan Observasi

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Kategory	
				Ya	Tidak
1.	Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami	Shiddiq (jujur)	1. Adanya pendidikan karakter dalam kejujuran		
		Amanah (terpercaya)	2. Memiliki dan tanggung jawab yang tinggi 3. Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup 4. Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.		
		Tabligh (menyampaika	5. Memiliki kemampuan merealisasikan pesan		

³¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rodakarya Remaja, 2001), h. 135

		n dengan transparan)	<p>atau misi</p> <p>6. Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif</p> <p>7. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.</p>		
		Fathânah (cerdas)	<p>8. Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman</p> <p>9. Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing</p> <p>10. Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual</p>		
2.	Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	Pendekatan Penanaman Nilai	<p>11. Memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.</p> <p>12. Memberikan Keteladanan</p>		
		Pendekatan Perkembangan Kognitif	<p>13. Membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi.</p> <p>14. Mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah moral</p>		
		Pendekatan Analisis Nilai	<p>15. Memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis</p> <p>19 Menerapkan nilai-nilai sosial</p>		
		Pendekatan Klarifikasi Nilai	<p>20. Membantu siswa untuk menyadari</p> <p>21. Membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur</p> <p>22. Membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional</p>		

		Pendekatan pembelajaran berbuat	<p>23. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral</p> <p>24. Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial</p>		
3	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	faktor Pendukung	<p>25. Dukungan dari kepala sekolah</p> <p>26. Dukungan dari para guru</p> <p>27. Dukungan dari para siswa</p> <p>28. Dukungan dari orang tua atau wali siswa</p> <p>29. Dukungan dari masyarakat</p> <p>30. Dukungan dari alumni</p>		
		Faktor Penghambat internal	<p>31. Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran</p> <p>32. Pengaturan jadwal kegiatan</p> <p>33. Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah</p> <p>34. Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran</p>		
		Eksternal	<p>35. Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan</p> <p>36. Pengaruh negatif lingkungan sekitar</p> <p>37. Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi</p>		

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada sumber data, dan sumber data memberi jawaban secara lisan.³²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun yang menjadi informen dalam wawancara ini ialah semua guru di SMPN 1 Topos . Berikut ini panduan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 2
Panduan Wawancara

No	Fokus Masalah	Informan	Indikator	Pertanyaan
3.	Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami	Guru PAI	Shiddiq (jujur)	1. Bagaimana anda menerapkan nilai kejujuran ?
			Amanah (terpercaya)	2. Bagaimana anda menerapkan kebiadaan amanah di sekolah?
			Tabligh (menyampaikan dengan transparan)	3. Bagaimana anda menerapkan sifat tabligh ?
			Fathânah (cerdas)	4. Bagaimana anda menerapkan sifat tabligh ?
4.	Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	Guru PAI	Pendekatan Penanaman Nilai	5. Bagaimana anda menanamkan nilai dalam membentuk karakter berbasis islami?
			Pendekatan Perkembangan Kognitif	6. Bagaimana anda menerapkan pendekatan perkembangan kognitif dalam membentuk karakter berbasis islami?
			Pendekatan Analisis Nilai	7. Bagaimana anda menanamkan Pendekatan Analisis Nilaidalam

³²Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.. 35

				membentuk karakter berbasis islami?
			Pendekatan Klarifikasi Nilai	8. Bagaimana anda menanamkan Pendekatan klarifikasi Nilai dalam membentuk karakter berbasis islami?
			Pendekatan pembelajaran berbuat	9. Bagaimana anda menanamkan Pendekatan pembelajaran berbuat dalam membentuk karakter berbasis islami?
3	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	Kepala Sekolah	faktor Pendukung	10. Apakah ada Dukungan dari kepala sekolah dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?
		Guru PAI		11. Apakah ada dukungan dari para guru dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?
		Kepala Sekolah dan Guru		12. Apakah ada dukungan dari para siswa dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? 13. Apakah ada dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? 14. Apakah ada dukungan dari masyarakat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? 15. Apakah ada dukungan dari alumni dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?
		Guru PAI	Faktor Penghambat internal	16. Apakah Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? 17. Apakah pengaturan jadwal kegiatan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? 18. Apakah Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan

			keagamaan di sekolah menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? 19. Apakah Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?
		Eksternal	20. Apakah kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?
			21. apakah Pengaruh negatif lingkungan sekitar menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?
			22. Apakah Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu peristiwa yang telah berlaku. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, dan grafik. Dokumentasi berbentuk gambar ialah misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, geografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.³³ Dokumentasi ini dalam penelitian ini ialah berupa profil sekolah.

E. Teknik Analisis Data

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan memilih data yang berguna dan yang tidak berguna. Data yang dipilih harus sesuai dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian atau Display data adalah berupa proses menyajikan data dalam bentuk matrik, grafik dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guna mempermudah menguasai data.

3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berhubungan dengan proses penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

F. Kreadibilitas Penelitian

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Menurut Nasution, selain itu Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karna itu triangulasi bersifat relatif.³⁴ Membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini dari keempat

³⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 115

macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencari kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan teori

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Sekolah

Usaha Panitia Pendiri Sekolah tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak dan berhasil mendirikan SMP Negeri 1 Topos. Hal ini dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 21 Juli 1955, nomor : 3705/B/III. Isi surat tersebut Kabupaten 1 Topos diberi hak untuk mendirikan sekolah SMP Negeri .

Aktivitas Sekolah dimulai tanggal 1 Agustus 1955 dipimpin oleh Kepala Sekolah, Bapak R Murdani Hadiatmodjo dengan dibantu 9 orang guru. Bidang administrasi ketatausahaan dikerjakan oleh Bapak Widyosumulyo sebagai Kepala Tata Usaha bersama 2 orang tenaga administrasi dan seorang pesuruh yaitu Bapak Martodinomo. Tahun pelajaran 1955/1956 sebagai tahun pelajaran pertama SMP Negeri 1 Topos dengan membuka 2 kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 1 Agustus 1955, maka tanggal itulah ditetapkan sebagai hari jadi SMP Negeri 1 Topos, yang sekarang bernama SMP Negeri 1 1 Topos. Kegiatan sekolah telah berjalan, namun tugas Panitia Pendiri SMP Negeri 1 Topos belumlah selesai. Oleh karena itu, sekolah yang baru berjalan itu belum memiliki gedung untuk tempat belajar mengajar. Atas kebijakan Bupati 1 Topos, Bapak KRT Purwodiningrat untuk sementara waktu kegiatan sekolah diselenggarakan di Pendopo Kabupaten 1 Topos. Setelah menempati Pendopo

selama 3 bulan, SMP Negeri 1 Topos memindahkan kegiatan belajar mengajarnya di rumah Bapak Hardjodarminto di kampung Kurahan. pemindahan itu dilaksanakan karena pendopo Kabupaten sering digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten untuk berbagai keperluan. Seiring dengan perjalanan waktu SMP Negeri 1 Topos semakin berkembang dan telah memiliki kelas I, II dan III.

35

Dengan adanya ultimatum yang mengejutkan itu Panitia Pendiri Sekolah berusaha keras untuk mendapatkan tanah dan gedung. Atas uluran tangan Yayasan Kas Perumahan Rakyat 1 Topos yang diketuai Bapak Projomulyono, tersedia tanah untuk mendirikan gedung SMP Negeri 1 Topos yang berlokasi di bekas pabrik gula Jebugan. Dengan modal tanah tersebut Panitia Pendiri Sekolah dapat membangun satu kelas. Uluran tangan datang pula dari seorang Pemborong Bangunan, bapak Dullah Sabari yang berkenan menyumbang satu lokal kelas. Setelah tersedia 2 lokal kelas ultimatum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sudah teratasi. SMP Negeri 1 Topos terus melanjutkan kegiatan belajarnya. Berkat bantuan dari masyarakat 1 Topos dan sekitarnya melalui Persatuan orang tua Murid dan Guru (POMG) kegiatan sekolah semakin maju dan berkembang. Sekolah mampu membangun kelas-kelas baru dan sarana prasarana lain sesuai kebutuhan. SMP Negeri 1 Topos yang kini bernama SMP Negeri 1 Topos dalam statusnya sebagai sekolah formal bertipe A semakin banyak mendapat kepercayaan baik dari Pemerintah maupun

³⁵ Dokumetasi Smp Negeri Topos Tahun Jaran 2017/2018

masyarakat. Kepercayaan dari Pemerintah antara lain SMP Negeri 1 1 Topos memasuki usianya enam puluh satu tahun ini mendapat 8 (delapan) Surat Keputusan (SK) dari Dirjend Dikdasmen Depdiknas .

- a. Surat Keputusan Nomor : 155 a/C.C3 /KP/PP/2003. Tanggal 16 April 2003, tentang Penetapan SLTP Piloting KBK.
- b. Surat Keputusan Nomor : 286/C /Kep/PM/2003. Tanggal 16 Juni 2003, tentang Penetapan SLTP Koalisi Nasional.
- c. Surat Keputusan Nomor : 311 a/C.C3 /Kep/PP/2004. Tanggal 2 Juli 2004, tentang Pelaksanaan Terbatas Pembelajaran MIPA Berbahasa Inggris SMP Koalisi Nasional.
- d. Surat Keputusan Nomor : 1147 A/C3 /SK/2004. Tanggal 5 Juli 2004, tentang Penetapan SMP Standart Nasional
- e. Surat Keputusan Nomor : 327 a/C.C3 /KP/PP/2004. Tanggal 15 Juli 2004, tentang Perluasan Sasaran Pelaksanaan Terbatas KBK (Kurikulum 2004).³⁶

2. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 TOPOS
NPSN	: 10701997
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri

³⁶ Dokumentasi Smp Negeri Topos Tahun Jaran 2017/2018

Alamat Sekolah : JALAN TAPUS-BANDAR AGUNG
 RT / RW : ½
 Kode Pos : 39162
 Kelurahan : Ajai Siang
 Kecamatan : Kec. Topos
 Kabupaten/Kota : Kab. Lebong
 Provinsi : Prov. Bengkulu
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : -3.225 Lintang 102.2465 Bujur

3. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SMP N 1 Topos dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. SMP N 1 Topos mempunyai guru sebanyak 26 guru. Di sekolah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik

Tabel 4.1
Data Guru SMP N 1 Topos Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Dadang Suroso, S.E NIP. 196902282005021001	Ka. Sekolah
2	Diana Nasution, S.Pd. I NIP: 198109032006042011	Guru Kelas

3	Dio Lis Sugianto, A.Md	Tenaga Sekolah	Administrasi
4	Elvis Ardiansah, S.Pd NIP: 198410282008041001	Guru Kelas	
5	Herlina Dyan Anggraeni, S.Pd NIP: 198004252005022004	Guru Kelas	
6	Indra Gusti, S.Pd NIP: 197108262005021001	Guru Kelas	
7	Iskandar, A.Ma.Pd NIP: 195902281983011001	Guru Kelas	
8	Kamila, S.Pd NIP: 198406152011012005	Guru Kelas	
9	M Faizal Hudha, S.Pd, M.Pd NIP: 198902202011011004	Guru Kelas	
10	Nengsi Yunara, S.Pd NIP: 198402062009032003	Guru Kelas	
11	Riza Eriati, S.Pd NIP: 198706102011012010	Guru Kelas	
12	Rodi Hartono NIP: 198305292014071002	Tenaga Sekolah	Administrasi
13	Syafril Haka, A.Ma NIP. 196610202001032001	Guru Kelas	
14	Anita Permata Sari, S.Pd NIP. 197803102006042004	Guru Kelas	
15	Ayu Riska Fitriana, S.Pd.I	Guru Kelas	
16	Crisci Apriadi, S.Pd	Guru BK	
17	Emi Yati, A.Md	Tenaga	Administrasi

		Sekolah
18	Hauzen Hofizi, SPd	Guru Kelas
19	Irik Kurniawan, S.Pd	Guru Kelas
20	Jamhuri	Tenaga Administrasi Sekolah
21	Leni Arti Anden Pirana, S.E	Guru Kelas
22	Lisyana	Guru Kelas
23	Muhammad Nursudi Perwira, A.Md	Guru Kelas
24	Feri Sanupil, S.P	Guru Kelas
25	Wahyudi, S.Pd.I	Guru Kelas
26	Anita Oktarisma, S.Pd	Guru PAI

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri Topos Tahun ajaran 2017/2018

4. Data Siswa

Berdasarkan data yang ada di SMP N 1 Topos dikatakan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 266 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SMP N 1 Topos
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Lokal				Jumlah
		A	B	C	D	
1	VII	28	25	26	-	79
2	VIII	26	26	27	26	105
3	IX	26	28	28		82

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri Topos Tahun pelajaran 2017/2018

B. Analisis data

4. Reduksi data.

Reduksi data di dapatkan dari temuan penelitian melalui observasi dan wawancara. Yang pertama data observasi dapat direduksi sebagai berikut:

a. Reduksi Data Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti berusaha mendeskripsikan temuan yang didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Dari hasil observasi dapat dideskripsikan dibawah ini:

Tabel. 4.3. Lembaran Observasi

No	data	Deskripsi	Reduksi
5.	Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami	Shiddiq	16. Guru Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan;
		17. Guru Guru Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.	
		Amanah	18. Guru Memiliki dan tanggung jawab yang tinggi;
			19. Guru Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
			20. Guru Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
			21. Guru Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.
		Tabligh	22. Guru Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
		23. Guru Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif	
		24. Guru Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.	
		Fathânah	25. Guru Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman
		26. Guru Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing	

			27. Guru Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual
6.	Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	Pendekatan Penanaman Nilai	28. Guru memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.
			29. Guru memberikan Keteladanan
			30. Guru memberikan penguatan positif dan negatif
		Pendekatan Perkembangan Kognitif	31. Guru membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi.
			32. Guru mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah moral
		Pendekatan Analisis Nilai	18) Guru memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis
			19) Guru Memuat nilai-nilai sosial
		Pendekatan Klarifikasi Nilai	20) Guru membantu siswa untuk menyadari
			21) Guru membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur
			22) Guru membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional
		Pendekatan pembelajaran berbuat	23) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral
			24) Guru mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
3	faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam	faktor Pendukung	25) Dukungan dari kepala sekolah
			26) Dukungan dari para guru
			27) Dukungan dari para siswa
			28) Dukungan dari orang tua atau wali

membentuk Karakter berbasis Budaya Islami		siswa
		29) Dukungan dari masyarakat
	Faktor Penghambat internal	32) Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran
		33) Pengaturan jadwal kegiatan
		34) Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah
		35) Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran
	Eksternal	36) Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan
		37) Pengaruh negatif lingkungan sekitar
		38) Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi

b. Reduksi data Hasil Wawancara

Tabel 4.4. Reduksi Data Hasil Wawancara kepada Informan

No	Wawancara Dengan kepala Sekolah	wawancara dengan Guru	Redukdi
1.	<p>Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami</p> <p>Fokus pada visi dan misi pendidikan itu sendiri misalnya menciptakan anak didik yang beragama dan berakhlak mulia yaitu sesuai dengan</p>	<p>memberitahukan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SMPN 1 Topos yakni menciptakan anak didik yang beragama dan berakhlak mulia. Serta tujuan pembelajaran PAI itu sendiri yakni</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada misi dan misi sekolah - Menerapkan tujuan pembelajaran PAI

	misi sekolah SMPN 1 Topos	membentuk karakter siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia	
2	Menerapkan kemampuan kepribadian anak pada anak	membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bertutur kata, menyapa guru, menegur guru dan bersalam ketika bertemu dengan guru baik diluar sekolah maupun disekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan kemampuan kepribadian anak - Membiasakan sikap jujur perilaku yang baik - Memelihara kesopanan disekolah dan diluar sekolah
3	Agar memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar dan sebagai anak. Dengan selalu menunaikan tugas mereka disekolah baik di kelas maupun di luar kelas	menjunjung tinggi kejujuran tanggung jawab ini juga bisa sebagai tolak ukur keteladanan pada diri seseorang	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggungjawab - Jujur
4	Mengadakan perlombaan di hari besar islam atau pada acara 17 agustus.	Memberikan hadiah kepada siswa yang hafal ayat pendek dan memenangkan perlombaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan perlombaan
5	Menjaga lingkungan sekolah dengan baik, baik kebersihan maupun kedisiplina	Menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan siswa piket dengan sportif dikelas dan datang kesekolah tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga Lingkungan - Menjaga kebersihan - Kedisiplinan - Sportivitas
6	Mengadakan gotong royong dan kerja kelompok	pemberian tugas kepada siswa, dan mereka dibimbing kelompok agar dapat mengerjakan tugasnya tepat waktu,	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong Royong - Memberikan bimbingan - Mengerjakan tugas tepat waktu

		penuh ketelitian dan mampu memecahkan permasalahan yang mereka alami selama belajar	
7	Merealisasikan pesan atau misi menghimbau seluruh guru fokus pada pembelajaran praktis sehingga dapat lebih dipahami siswa dan akan terwujudnya visi dan misi dalam menciptakan karakter siswa.	Merelaisaikan materi yang saya ajarkan dengan meminta siswa mempraktekannya dalam kehidupan sehari, misalnya mempraktekan sholat, dan taharah atau wudhu	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada pembelajaran praktis - Praktikum
8	Kemampuan berinteraksi secara efektif guru harus memantau dan membimbing siswa di kelas sehingga interaksi pembelajarannya jelas dan terkontrol sehingga tidak ada siswa yang sibuk sendiri selain aktivitas belajar itu sendiri	Memberikan tugas dan menyuruh siswa itu sendiri membuat kreatifitas dengan berkelompok, biasanya tugas kreatif ini diberikan diluar jam sekolah. Sehingga siswa mampu mengerjakannya penuh kreaivitas dengan waktu yang luang, memngungat waktu pelajaran PAI hanya beberapa jam di sekolah ini	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa - Memberikan tugas diluar jam sekolah - Meningkatkan kreativitas siswa
9	Pendekatan dan metodik yang tepat guru harus menyesuaikan dengan materi ajar dan bervariasi.	menggunakan metode yang bervariasi agar siswa-siswa tidak bosan selain membimbing siswa dalam belajar kita juga harus membentuk sikap mandiri pada diri siswa tersebut. Seperti	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang variatif - Mendidik anak agar percaya dengan kemampuannya - Melarang menyontek

		menyuruh mereka percaya dengan kemampuan diri tanpa mengandalkan orang lain seperti tidak menyontek	
10	kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman misalnya sekarang kan sudah banyak teknologi misalnya hp, siswa harus beradaptasi dimana tempat yang layak menggunakannya. Sedangkan dikelas kita memang melarang karena akan mengganggu aktivitas pelajaran	Menerapkan siswa peka terhadap perkembangan zaman dengan memberitahukan dampak positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melarang siswa untuk menggunakan Hp saat jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melarang siswa menggunakan HP di kelas - Menjelaskan dampak dari perkembangan teknologi
11	Dengan mengadakan perlombaan dalam bidang olah raga maupun mata pelajaran seperti LCT (lomba Cepat Tepat) antar siswa bahkan antar kecamatan dan kabupaten	Menerapkan kompetensi yang unggul dan berdaya saing yang ada pada pesta didik, misalnya mengadakan lomba-lomba yang bersifat Islami. Seperti: lomba azan, membaca Al-Qur'an, kaligrafi menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan ayat pendek dan lain sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan perlombaan di bidang olah raga dan ilmu pengetahuan (LCT) - Lomba Al-Qur'an, kaligrafi menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan ayat pendek dan lain sebagainya
12	Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	mengadakan bimbingan dan konsultasi agar mereka mampu mluapkan perasaan yang mereka rasakan. Dan untuk	<ul style="list-style-type: none"> - IQ: Fokus pada bidang kognitif - EQ: kepribadian dan sikap - SQ: Keyakinan

	fokus pada pelajaran agar siswa mendapatkan pengetahuan yg lebih baik, sedangkan kecerdasan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Sedangkan spiritual berkenaan dengan keyakinan dan ke	intelktual kita fokus kepada hasil belajar yang mereka dapatkan dan menanamkan nilai keyakinan dan keimanan pada diri siswa	
13	Memberi untuk penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa seperti peka terhadap kondisi lingkung disekitarnya misalnya membantu kesusahan orang lain	memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan contoh yang baik - Peka terhadap lingkungan - Saling membantu - Gotong royong
14	Sering menceritakan keteladanan Rasul dan sahabat serta tokoh lainnya saat saya mengisi ceramah	Metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator.	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan cerita sosok tauladan
15	Dalam memberikan penguatan positif dan negatif saya selalu memberikan dua contoh yang baik dan buruk, sehingga siswa tau kebaikan yang harus dijalankan dan mana yang tidak perlu ditiru oleh mereka	Menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan menggambarkan dua sisi baik positif maupun negatif. Seperti misalnya pengaruh media sosial. Nah, disanakan ada dampak positif dan negatifnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Contoh

16	Dengan mengajarkan anak apa yang pantas dan tidak pantas baik dalam bersikap maupun bertutur sehingga siswa terarah dengan moral yang baik.	Mengajarkan moral kepada anak, apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan baik dirumah maupun disekolah dan ada beberapa program disekolah dalam membina moral siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan apa yang pantas dan tidak pantas - Mengadakan pembinaan moral siswa
17	Memberikan penjelasan bahwa moral yang baik itu seperti ini, dan apa manfaat jika kita melakukannya baik bagi diri kita maupun orang lain.	Memberikan penjelasan masalah beberapa kasus, baik masalah bullying ataupun asusila, hal ini bertujuan untuk membina agar anak tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja yang berbahaya	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pembinaan moral
18	Menekankan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis dengan membiasakan mereka berfikir berdasarkan fakta dan bukan pada pemikiran turun temurun dari leluhur atau mitos. Sehingga anak bisa menganalisa kebiasaan yang logis dan tidak logis	Menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interperensi kedalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bisa mendasari setiap posisi memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan berfikir sesuai fakta
19	Menerapkan kerjasama dan menanamkan kepekaan sosial pada diri anak. Misalnya membantu orang yang sedang kesusahan dan lain sebagainya.	membiasakan siswa dalam menerapkan nilai sosial, ramah-tamah, gotong royong, sopan santun dan mematuhi adat istiadat yang berlaku di masyarakat Topos ini	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan kepekaan sosial - Menerapkan nilai sosial, ramah-tamah, gotong royong, sopan santun dan mematuhi adat istiadat

20	Membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dengan memahami diri kita serta kelebihan dan kekurangan orang lain	membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain, misalnya mengajarkan siswa untuk berinstrospeksi diri sendiri, menyadari kesalahan diri sendiri sebelum menyalahkan orang lain. Dan memahami nilai orang lain ialah dengan menerima kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka walau dengan keadaan apapun.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami kelebihan dan kekurangan orang lain - Mengajarkan siswa untuk berinstrospeksi diri sendiri, menyadari kesalahan diri sendiri
21	Dengan komunikasi dan konseling yang baik. Sehingga guru menjadi tempat siswa menyampaikan masalah dan mendapatkan bimbingan	Membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka akan menyampaikan keluhan mereka tanpa rasa takut.	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dan konseling - Terbuka dan jujur - Memberikan siswa bimbingan
22	Harus membiasakan anak untuk berfikir secara rasional sehingga mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah. Dan juga membimbing anak untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin (kesabaran)	Membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional dengan berfikir yang masuk akal berdasarkan sumber dan referensi yang jelas dalam menyampaikan anak. Tidak gampang percaya dengan isu yang berkembang dan menyaring kebenaran	<ul style="list-style-type: none"> - Meeembiasakan berfikir rasional - Membimbing menyelesaikan masalah - Berfikir secara rasional

		informasi tersebut. Dan jika ada masalah tidak boleh diselesaikan dengan emosi tapi komunikasi serta tidak boleh main hakim sendiri ketika ada perselisihan	
23	Dengan menghimbau kepada anak, untuk menghormati yang lebih tua, bersikap sopan santun dan tolong menolong	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral seperti menghimbau kepada disiswa untuk orang tua, dan a berpilaku tolong menolong sesama dan saling toleransi	- Dengan menghimbau kepada anak untuk menghormati yang lebih tua, bersikap sopan santun dan tolong menolong
24	Dengan menanamkan prinsip saling hormat menghormati dan tolong menolong	mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan mengajarkan bahwa kita membutuhkan orang lain, hidup berdampingan satu sama lain. Maka harus saling hormat menghormati dan tolong menolong	Prinsip saling hormat menghormati dan tolong menolong
25	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami - Faktor pendukung Selalu berpartisipasi	kepala sekolah memberikan dukungan yang baik, seperti kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan yang kita ada kan selama ini seperti memfasilitasi perlombaan dan acara besar Islam lainnya	- Selalu berpartisipasi dan memberikan dukungan baik sarana maupun pra sarana dalam beberapa kegiatan

	dan memberikan dukungan baik sarana maupun pra sarana dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh warga sekolah		
26	semua guru kompak untuk menyukseskan kegiatan apapun yang berkenaan dengan pembentukan karakter siswa	Guru memberikan dukungan yang sangat baik, semua guru juga membantu semua program yang berjalan dan bersama-sama menanamkan pendidikan karakter berbasis Islami itu sendiri walaupun mereka bukan guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah menyukseskan kegiatan - Semua guru juga membantu semua program yang berjalan
27	siswa sangat bersemangat dan menunjukkan sikap yang positif	para siswa memberikan dukungan sangat antusias dan menunjukkan partisipasi mereka dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpartisipasi dengan baik dan bersikap positif
28	Memberikan dukungan penuh	para orang tua siswa begitu juga dengan masyarakat sekitar juga ikut memberikan dukungan sangat antusias dan menunjukkan partisipasi mereka dengan baik, seperti membina anak mereka dan membantu jika kita minta bantuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan dukungan dari orang tua siswa
29	masyarakat mendukung dengan apa yang kita lakukan misalnya pada saat mengadakan Hari Raya Besar Islam mereka turut hadir	Warga sangat mendukung.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat dukungan dari warga (masyarakat)

	menyaksikan		
30	Alumni tidak memberi dukungan	Alumni jarang memberi dukungan	- Tidak adanya dukungan dari alumni
31	Faktor Penghambat Waktu menjadi kendala	Adapun faktor penghambatnya ialah, terbatasnya alokasi waktu di sekolah sehingga pembinaan yang kita laksanakan belum bisa maksimal	- Waktu menjadi kendala
32	seharusnya kita memiliki pembinaan dengan jadwal yang berbeda dan terpisah dengan materi pelajaran	selain itu sedikitnya jam pembelajaran PAI yang hanya bisa untuk penyampaian materi yang dituntut oleh kurikulum (silabus) sehingga pembinaan dan pembentukan karakter siswa berbasis Islami tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya	- Pengaturan jadwal kegiatan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami
33	Bukan pengambat	Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah tidak menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami	- Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah tidak menjadi penghambat
34	Tidak menghambat	Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran tidak menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami	- Kreasi guru dalam metode pembelajaran tidak menjadi penghambat

5. Penyajian data

a. Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos.

Dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis Islami pada anak didik maka guru PAI harus menyajikannya dalam beberapa bentuk.

Berdasarkan hasil penelitian maka guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Topos menerapkan bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami. Seperti menerapkan sistem keyakinan untuk merealisasikan visi dan misi dari tujuan pembelajaran itu sendiri. sebagai berikut:

“Ya saya menciptakan dan menerapkan keyakinan misalnya mengenai rukun Islam dan rukun iman kepada anak. Dan memberitahukan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SMPN 1 Topos yakni menciptakan anak didik yang beragama dan berakhlak mulia. Serta tujuan pembelajaran PAI itu sendiri yakni membentuk karakter siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia.”³⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Ya, kita memang fokus pada visi dan misi pendidikan itu sendiri misalnya menciptakan anak didik yang beragama dan berakhlak mulia yaitu sesuai dengan misi sekolah SMPN 1 Topos.³⁸

Dapat di katakan bahwa guru PAI menerapkan bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami. Hal ini merupakan peristiwa yang dasar dalam membentuk karakter Islami. Guru mengajarkan menegai dasar-dasar hukum Islam terlebih dahulu dalam membina pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami misalnya menerangkan apa saja rukun Islam dan rukun iman itu dan bagaimana implemntasinya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

³⁸ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal, 20 Juli 2018

Dari temuan tersebut mereka mencerminkan bahwa penyampaian karakter berbasis islami siswa dengan mendidik anak agar berakhlak mulia. Pendidikan karakter ini lah yang disebut sebagai bentuk *sidiq* atau keaykian yang diawali dengan adanya perkataan dan penrapannya dilingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Yahya bahwa *shiddiq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan keyakinan dan karakter siswa dalam hal keyakinan sehingga dengan adanya implentasi tersebut dengan baik pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami akan terbina. Mengingat bahwa pentingnya dasar keyakinan pada seseorang dalam mengimplementasikan apa yang di pahami. Untuk itu dengan pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami dalam aspek keyakinan akan menciptakan budaya Islami yang tetap pada ranah dan kaidah Islam itu sendiri.

“Dalam pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami saya membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bertutur kata, menyapa guru, menegur guru dan bersalam ketika bertemu dengan guru baik diluar sekolah maupun disekolah”³⁹

Senada dengan pendapat bapak Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa:

Saya menghimbau kepada semua guru agar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa namun juga menerapkan kemampuan kepribadian pada anak itu juga penting.⁴⁰

³⁹ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁴⁰ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Dalam hal ini akhlak yang dimaksud sebenarnya ialah akhlak terhadap kedua orang tua namun mengingat akhlak siswa disekolah maka guru adalah responden yang tepat untuk mengetahui kebiasaan dan tingkah laku siswanya dalam kesehariannya disekolah.

Dalam mebentuk karakter berbasis Islami guru menerapkan budaya jujur pada diri siswa. Dan guru menerapkan tanggung jawab yang tinggi tinggi kepada siswa yakni:

“Ya memang saya menekankan dan menanamkan karakter tanggung jawab dalam diri siswa dan saya juga menerapkan agar anak menjunjung tinggi kejujuran, karena tanggung jawab ini juga bisa sebagai tolak ukur keteladanan pada diri seseorang.”⁴¹

Sebagaimana Kepala sekolah menegaskan bahwa: Saya, selalu memperingati siswa agar memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar dan sebagai anak. Dengan selalu menunaikan tugas mereka disekolah baik di kelas maupun di luar kelas⁴²

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada pendekatan ini ialah membiasakan anak-anak dalam berperilaku jujur. Karena ada sebagian masyarakat berpendapat sikap jujur akan membawa kehancuran. Tanggung jawab adalah perilaku benar dan baik dalam bertindak. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup.

⁴¹ Anita Oktarisma, Wawancara Dengan Guru Pai, 17 Juli 2018

⁴² Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Guru PAI menererapkan pengembangan potensi kepada siswa. Hal ini memang perlu dilakukan dalam membina pendidikan karakter berbasis budaya Islami. Seperti yang ditegaskan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Ya, saya mengadakan perlombaan dan memberikan hadiah kepada siswa yang menenuhi target pencapaian yang saya tentutan. Misalnya memberikan hadiah kepada siswa yang hafal ayat pendek dan memenangkan perlombaan⁴³

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa: Ya terkadang kita sering mengadakan perolmabaan di hari besar islam atau pada acara 17 agustus.⁴⁴

Guru PAI menerapkan menerapkan kelangsungan hidup dengan menerpkan kedisiplinan kepada siswa. Hal ini memang perlu dilakukan dalam membina pendidikan karakter berbasis budaya Islami. Seperti yang ditegaskan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Menerapkan kelangsungan hidup dengan Disiplin memang sangat penting kita terapkan disekolah, setiap siswa harus menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan siswa piket dengan sportif dikelas dan datang kesekolah tepat waktu.⁴⁵

Sealnjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa :

Yakni dengan menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik, baik kebersihan maupun kedisiplinan.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa Guru PAI menerapkan bentuk kedisiplinan kepada siswa mereka. Sehigga hal ini menjadi budaya yang akan

⁴³ Anita Oktarisma, Wawancara Dengan Guru Pai, 17 Juli 2018

⁴⁴ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁴⁵ Anita Oktarisma, Wawancara Dengan Guru Pai, 17 Juli 2018

⁴⁶ Dadang Suroso, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Smpn 1 Topos , Pada 20 Juli 2018

selalu dilestarikan oleh peserta didik. Guru memang harus menerapkan nilai disiplin kepada siswa agar mereka terbiasa dengan apa yang harus dilakukan. Dapat di simpulkan bahwa guru pai menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya islami dalam bentuk amanah yakni kemampuan mengembangkan potensi secara optimal dan kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup.⁴⁷

Dalam membentuk pendidikan budaya berbasis Islami pada siswa guru mengajarkan dalam membangun kerjasama yang baik agar siswa untuk kerja keras. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Ya, dalam kerja sama yang kita maksud ialah pemberian tugas kepada siswa, dan mereka dibimbing kelompok agar dapat mengerjakan tugasnya tepat waktu, penuh ketelitian dan mampu memecahkan permasalahan yang mereka alami selama belajar.”⁴⁸

Selanjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa
Ya, dengan mengadakan gotong royong dan kerja kelompok.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru menanamkan perilaku kerja kelompok kepada siswa. Sehingga mereka dapat mengerjakan tugas mereka dengan baik dan benar. Sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru mereka. Selain itu siswa juga mampu mengatasi apa saja masalah yang mereka alami dalam mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan teori bahwa amanah juga dapat diimplementasikan dalam bentuk kemampuan membangun kemitraan

⁴⁷ Yahya , *Op.Cit.*, hal. 61

⁴⁸ Anita Oktarisma, Wawancara Dengan Guru Pai, 17 Juli 2018

⁴⁹ Dadang Suroso, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Smpn 1 Topos , Pada 20 Juli 2018

dan jaringan yakni dengan menjaga kelangsungan hidup bermasyarakat secara gotong royong dan bekerja kelompok.⁵⁰

Dalam membentuk pendidikan budaya berbasis Islami pada siswa guru mengajarkan siswa merealisasikan pesan dari materi pembelajaran itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Ya, saya merelaisaikan materi yang saya ajarkan dengan meminta siswa mempraktekannya dalam kehidupan sehari, misalnya mempraktekan sholat, dan taharah atau wudhu”⁵¹

Senada dengan pendapat di atas kepala sekolah menegaskan bahwa: Dalam menerapkan kemampuan merealisasikan pesan atau misi menghimbau seluruh guru fokus pada pada pembelajaran praktis sehingga dapat lebih dipahami siswa dan akan terwujudnya visi dan misi dalam menciptakan karakter siswa.⁵²

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru merealisasikan pesan dari materi pembelajaran misalnya mempraktekannya dalam kehidupan sehari, misalnya mempraktekan sholat, dan taharah atau wudhu dan lain sebagainya. Dari hasil temuan bahwa disimpulkan bahwa guru menerapkan pendidikan berbasis budaya islami dengan bentuk tabliq, dilapangan tabliq ini bernetuk meraslisaikan atau mempraktekan suatu materi. Hal ini senada dengan pendapat Yahya bahwa upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu yakni memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi. dari temuan dan teori yang ada bahwa bentuk tabliq ini berhasil diterapkan di SMPN 1 Topos.

⁵⁰ Yahya , *Op.Cit.*, hal. 62

⁵¹ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, 17 Juli 2018

⁵² Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Selanjutnya guru menerapkan kemampuan berinteraksi secara efektif.

Seperti yang ditegaskan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Ya kadang kita memberikan tugas dan menyuruh siswa itu sendiri membuat kreatifitas dengan berkelompok, biasanya tugas kreatif ini diberikan diluar jam sekolah. Sehingga siswa mampu mengerjakannya penuh kretaitas dengan waktu yang luang, memngungat waktu pelajaran PAI hanya beberapa jam di sekolah ini”⁵³

Selanjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa:

Dalam menerapkan kemampuan berinteraksi secara efektif guru harus memantau dan membimbing siswa di kelas sehingga interaksi pembelajarannya jelas dan terkontrol sehingga tidak ada siswa yang sibuk sendiri selain aktivitas belajar itu sendiri.⁵⁴

Dapat di artikan bahwa guru memberikan siswa tugas yang memacu interaksi siswa dalam mengerjakannya terutama dalam kelompok. Guru memberikan pentuunjuk dan waktu yang cukup agar mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu tugas tersebut diberikan agar siswa dapat mengerjakannya dengan lebih leuasa dan dngan penuh imajinatif. Hal ini senada dengan pendapat Yahya bahwa upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu yakni kemampuan berinteraksi secara efektif. Daari temuan dan teori yang ada bahwa bentuk tabliq ini berhasil diterapkan di SMPN 1 Topos.

Dalam membetuk pendidikan budaya berbasis Islami pada siswa guru mengajarkan siswa untuk dengan menggunakan metode yang tepat. . Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

⁵³ Anita Oktarisma, Wawancara Dengan Guru PAI, tanggal, 17 Juli 2018

⁵⁴ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

“Ya, saya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa-siswa tidak bosan selain membimbing siswa dalam belajar kita juga harus membentuk sikap mandiri pada diri siswa tersebut. Seperti menyuruh mereka percaya dengan kemampuan diri tanpa mengandalkan orang lain seperti tidak menyontek.”⁵⁵

Selanjutnya, kepala sekolah menegaskan bahwa Dalam menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat guru harus menyesuaikan dengan materi ajar dan bervariasi.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas guru menggunakan metode yang bervariasi dan membimbing siswa untuk mandiri. Dalam hal ini guru mengajarkan siswa agar mampu dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri dan tanpa mengandalkan orang lain. Sikap ini memang harus dimiliki setiap siswa sehingga saat diberikan tugas tidak tergiur untuk menyontohkan yang dibuat oleh rekannya. pendapat Yahya bahwa upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat. Dari perbandingan temuan dan teori yang ada bahwa bentuk fatannah ini berhasil diterapkan di SMPN 1 Topos.

Guru juga menerapkan kemampuan beradaptif terhadap lingkungan dan perubahan zaman. Seperti yang ditegaskan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Ya, saya menerapkan siswa peka terhadap perkembangan zaman dengan memberitahukan dampak positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”⁵⁷

Senada dengan pendapat kepala sekolah bahwa:

⁵⁵ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, 17 Juli 2018

⁵⁶ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁵⁷ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, 17 Juli 2018

Ya, menerapkan kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman misalnya sekarang kan sudah banyak teknologi misalnya hp, siswa harus beradaptasi dimana tempat yang layak menggunakannya. Sedangkan dikelas kita memang melarang karena akan mengganggu aktivitas pelajaran.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut di simpulkan bahwa guru menerapkan fannah dalam membentuk karakter siswa berbasis Islami yakni kemampuan beradaptif terhadap lingkungan dan perubahan zaman.dengan menjelaskan dampak positif dan negatif. Sehingga siswa tidak akan terjerumus kedalam dampak negatif yang belum mereka ketahui. Hal ini senada dengan pendapat Yahya bahwa Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman. Dari perbandingan temuan dan teori yang ada bahwa bentuk fatanah ini berhasil diterapkan di SMPN 1 Topos.

Selanjutnya, guru menerapkan kompetensi yang unggul dan berdaya saing seperti:

Ya kita memang menerapkan kompetensi yang unggul dan berdaya saing yang ada pada pesta didik, misalnya mengadakan lomba-lomba yang bersifat Islami. Seperti: lomba azan, membaca Al-Qur'an, kaligrafi menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan ayat pendek dan lain sebagainya”⁵⁹

Pernyataan tersebut di dukung oleh penytaan bapak kepala sekolah: Dengan mengadakan perlombaan dalam bidang olah raga maupun mata pelajaran seperti LCT (lomba Cepat Tepat) antar siswa bahkan antar kecamatan dan kabupaten.⁶⁰

⁵⁸ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁵⁹ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁶⁰ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru mengembangkan potensi pada diri siswa dengan mengadakan perlombaan dan memberikan hadiah kepada siswa yang memenuhi target pencapaian yang guru tentukan. Misalnya memberikan hadiah kepada siswa yang hafal ayat pendek dan memenangkan perlombaan dalam membentuk karakter berbasis Islami pada siswa. Guru PAI mengembangkan potensi membentuk Karakter berbasis Budaya Islami seperti lomba-lomba yang bersifat Islami. Seperti: lomba azan, membaca Al-Qur'an, kaligrafi menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan ayat pendek dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kompetisi atau persaingan positif di kalangan siswa sehingga dengan adanya aktivitas tersebut akan memacu kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri baik dalam bidang azan, baca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini pula mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mendalami kemampuan yang dia miliki. Hal ini senada dengan pendapat Yahya bahwa Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing.

Dari perbandingan temuan dan teori yang ada bahwa bentuk fatanah ini berhasil diterapkan di SMPN 1 Topos dengan munculnya daya saing yang tinggi pada siswa dengan mengikuti berbagai kompetensi.

Adapun cara guru PAI menerapkan kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual ialah dengan:

“Dalam menata kecerdasan emosional siswa kita selalu mengadakan bimbingan dan konsultasi agar mereka mampu mluapkan perasaan yang mereka rasakan. Dan untuk intelktual kita fokus kepada hasil belajar yang mereka dapatkan dan menanamkan nilai keyakinan dan keimanan pada diri siswa”⁶¹

Hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah SMPN 1 Topos bahwa kecerdasan intelektual kita fokus pada pelajaran agar siswa mendapatkan pengetahuan yg lebih baik, sedagkan kecerdasan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Sedangkan spiritual berkenaan dengan keyakinan dan keimanan.⁶²

Jadi, dalam membentuk karakter siswa berbudaya Islam terutama kecerdasan emosional (Mengadakan kosultasi dan membimbing anak), , intelektual (hal ini mengindikasikan pencapaian pada hasil belajar siswa) dan spiritual (menyangkut pristiwa spiritual keimanan dan keyakinan).

Hal ini senada dengan pendapat Yahya bahwa Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Dari perbandingan temuan dan teori yang ada bahwa bentuk fatanah ini berhasil diterapkan di SMPN 1 Topos

6. Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

Dalam membentuk karakter berbasis budaya Islami guru memerlukan beberapa pendekatan dalam rangka memastikan nilai yang akan ditanamkan dapat diimplemetasikan oleh siswa itu sendiri. Ada beberapa pendekatan nilai yang digunakan ialah:

⁶¹ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁶² Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

a. Pendekatan penanaman Nilai

Dalam pendekatan ini guru menanamkan nilai dan bentuk apa yang digunakan dalam membentuk karakter siswa terutama berbasis budaya Islami. Guru memiliki cara dalam menanamkan nilai sosial, seperti yang dipaparkan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Ya, saya menanamkan nilai sosial dengan memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong”⁶³

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah bahwa Ya, saya menekankan guru memberi untuk penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa seperti peka terhadap kondisi lingkung disekitarnya misalnya membantu kesusahan orang lain.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas maka guru menanamkan nilai keteladanan kepada siswa. Hal ini agar siswa memahami nilai dari keteladanan tersebut dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya guru juga mamerikan keteladanan kepada siswa. Selain itu menanamkan dalam diri siswa seperti peka terhadap kondisi lingkung disekitarnya misalnya membantu kesusahan orang lain

Dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pendekatan analisis nilai Memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa, berupa memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang

⁶³ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁶⁴ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) pada aspek penerapan nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa.⁶⁵ Dari temuan dan teori yang ada bahwa guru menerapkan pendekatan ini dengan baik. Sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran akan lebih baik, dan juga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang diinginkan.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar lebih mudah dipahami oleh siswa, apabila dalam penyajian materi pelajaran guru

“Saya menerapkan pendekatan suri keteladanan ini ialah dengan menerapkan suatu metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator. Selain itu saya menggunakan metode cerita, dengan metode cerita ini saya mengangot misalnya tentang akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan”⁶⁶

Selanjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa Ya, saya sering menceritakan keteladanan Rasul dan sahabat serta tokoh lainya saat saya mengisi ceramah.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam merepakan metode suri keteladanan dalam membentuk kepribadian anak yang soleh ialah dengan memberikan contoh keteladanan seorang sosok dan dengan metode cerita. Sebagaimana di ketahui bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan

⁶⁵ Tilaar, HAL.A.R *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, , Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 145

⁶⁶ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁶⁷ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau dimasa lalu tentang Islam.

Guru memberikan penguatan positif dan negatif dalam menerapkan karakter siswa berbasis islami. Seperti yang ditegaskan dibawah ini :

Dalam memberikan penguatan positif dan negatif saya menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan menggambarkan dua sisi baik positif maupun negatif. Seperti misalnya pengaruh media sosial. Nah, disanakan ada dampak positif dan negatifnya.⁶⁸

Senada dengan pendapat bapak kepala sekolah bahwa:

Dalam memberikan penguatan positif dan negatif saya selalu memberikan dua contoh yang baik dan buruk, sehingga siswa tau kebaikan yang harus dijalankan dan mana yang tidak perlu ditiru oleh mereka.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam meberikan penguatan positif dan negatif terhadap suatu pristiwa dengan menggambarkan dua sisi baik positif maupun negatif. Dari situ siswa bisa membedakan mana yang layak dan yang tidak layak untuk contohkan oleh mereka. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) pada aspek pada nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Seperti keteladanan, penguatan positif dan negatif,

⁶⁸ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁶⁹ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.⁷⁰ Dari hasil temuan dan teori jelas bahwa aspek pendekatan ini sudah diterapkan di SMPN 1 Topos.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.

Namun berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa:

“Mengajarkan moral kepada anak, apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan baik di rumah maupun di sekolah dan ada beberapa program di sekolah dalam membina moral siswa.”⁷¹

Sebagaimana yang ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa Ya, dengan mengajarkan anak apa yang pantas dan tidak pantas baik dalam bersikap maupun bertutur sehingga siswa terarah dengan moral yang baik.⁷²

Dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa guru menekankan pendidikan moral, agar anak-anak mampu membedakan baik dan benarnya. Guru mendukung upaya penerapan pendidikan moral perlu adanya program dan kebijakan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sasaran apa yang ingin dicapai. Pemerintah dalam bidang pendidikan telah memiliki hal tersebut dan sudah diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan. Guru dan siswa

⁷⁰ Tilaar, HAL.A.R, *Loc. Cit.* hal 145

⁷¹ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁷² Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

mendiskusikan malah moral yang akan dibahas di sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh guru PAI di bawah ini:

“Ya kita memberikan penjelasan masalah beberapa kasus, baik masalah bullying ataupun asusila, hal ini bertujuan untuk membina agar anak tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja yang berbahaya”⁷³

Kepala sekolah menegaskan bahwa:

Saya memberikan penjelasan bahwa moral yang baik itu seperti ini, dan apa manfaat jika kita melakukannya baik bagi diri kita maupun orang lain.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru dan siswa membahas masalah atau kasus-kasus yang umumnya terjadi di kalangan mereka. Hal ini berguna untuk membahas masalah. Hal ini agar siswa berhati-hati terhadap permasalahan di sekeliling mereka.

Dari temuan disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan konitif ini guru menerapkan nilai moral yang patut dilestarikan dan beberapa program disekolah dalam membina moral siswa. Sebagaimana menurut teori bahwa Pendekatan kognitif mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral, membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.⁷⁵ Dari hasil temuan dan teori jelas bahwa aspek pendekatan ini sudah diterapkan di SMPN 1 Topos.

c. Pendekatan Nilai Analisis

⁷³ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁷⁴ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁷⁵ Tilaar, HAL.A.R, *Loc. Cit.* hal 145.

Ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berkenaan dengan nilai-nilai sosial. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Ya, saya memberikan penekanan dalam mengembangkkn kemampuan berfikir siswa secara logis dengan pengembangan hasil belajar adalah sebuah hasil yang menggunakan proses berfikir dasar menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interperensi kedalam pola penalaran logis, memahami asusmsi dan bisa mendasari setiap posisi memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.⁷⁶

Senada dengan pernyataan bapak kepala sekolah bahwa:

Saya memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis dengan membiasakan mereka berfikir berdasarkan fakta dan bukan pada pemikiran turun temurun dari leluhur atau mitos. Sehingga anak bisa menganalisa kebiasaan yang logis dan tidak logis⁷⁷

Disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses menganalisa suatu kasus yang memunculkan penalaran yang logis dan sistematis. Hal ini pula perlu diterapkan pada pembelajaran. Dalam hal ini guru membiasakan pola pikir peserta didik dengan membiasakan dan membimbing mereka berfikir berdasarkan fakta dan bukan pada pemikiran turun temurun dari leluhur atau mitos

Guru PAI mengajarkan cara menerapkan nilai-nilai sosial. Seperti yang ditehaskan dibawah ini:

⁷⁶Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁷⁷Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Ya, kita membiasakan siswa dalam menerapkan nilai sosial, ramah-tamah, gotong royong, sopan santun dan mematuhi adat istiadat yang berlaku di masyarakat Topos ini”⁷⁸

Kepala sekolah menegaskan bahwa :
menerapkan kerjasama dan menanamkan kepekaan sosial pada diri anak. Misalnya membantu orang yang sedang kesusahan dan lain sebagainya.⁷⁹

Jadi, guru menerapkan analisis nilai ini dengan membimbing dan menghimbau siswa untuk mematuhi nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan nilai analisis seperti menerapkan ramah tamah atau tegur sapa ketika bertemu dan mengucapkan salam seperti yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Gotong royong dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. Dan membantu orang yang sedang kesusahan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Tilaar bahwa Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.⁸⁰ Dari hasil temuan dan teori jelas bahwa aspek pendekatan ini sudah diterapkan dengan baik dan maksimal di SMPN 1 Topos.

d. Pendekatan Klarifikasi nilai

Pendekatan ini memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran

⁷⁸ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁷⁹ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁸⁰ Tilaar, *Op.Cit.*, hal 153

mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Dan dalam aplikasinya dapat dipaparkan dibawah ini:

Ya, saya membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain, misalnya mengajarkan siswa untuk berinstrospeksi diri sendiri, menyadari kesalahan diri sendiri sebelum menyalahkan orang lain. Dan memahami nilai orang lain ialah dengan menerima kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka walau dengan keadaan apapun.⁸¹

Senada dengan pendapat kepala sekolah bahwa:
Kita membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dengan memahami diri kita serta kelebihan dan kekurangan orang lain.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di bahwa seorang guru dalam mengajarkan siswa untuk berinstrospeksi diri sendiri, menyadari kesalahan diri sendiri sebelum menyalahkan orang lain. Dan memahami nilai orang lain ialah dengan menerima kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka sehingga mereka bisa memahami nilai-nilai yang ada dan saling menghargai satu sama lain

Selain itu Guru PAI juga membimbing siswa agar dapat berkomunikasi satu sama lain di kelas. Seperti yang dipaparkan dari hasil wawancara dibawah ini:

" Saya membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka akan menyampaikan keluhan mereka tanpa rasa takut."⁸³

⁸¹Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁸²Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁸³Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, 17 Juli 2018,

Selanjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa Ya, dengan komunikasi dan konseling yang baik. Sehingga guru menjadi tempat siswa menyampaikan masalah dan mendapatkan bimbingan⁸⁴

Dari temuan di atas sehingga, tugas kelompok dapat membantu siswa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka akan menyampaikan keluhan mereka tanpa rasa takut dan dengan komunikasi dan konseling yang baik. Sehingga guru menjadi tempat siswa menyampaikan masalah dan mendapatkan bimbingan dari guru. Sehingga komunikasinya berjalan dengan baik.

Selain itu guru membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional. Seperti yang ditegaskan dibawah ini:

Saya membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional dengan berfikir yang masuk akal berdasarkan sumber dan referensi yang jelas dalam menyampaikan anak. Tidak gampang percaya dengan isu yang berkembang dan menyaring kebenaran informasi tersebut. Dan jika ada masalah tidak boleh diselesaikan dengan emosi tapi komunikasi serta tidak boleh main hakim sendiri ketika ada perselisihan.⁸⁵

Selanjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa;

Ya, Kita harus membiasakan anak untuk berfikir secara rasional sehingga mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah. Dan juga membimbing anak untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin (kesabaran).⁸⁶

⁸⁴ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁸⁵ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁸⁶ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru membantu siswa untuk berfikir rasional dan dengan kesadaran emosional yang baik. Misalnya memandang suatu peristiwa atau kasus yang masuk akal berdasarkan sumber dan referensi yang jelas. Dan membimbing anak-anak dalam menyelesaikan masalah dengan penuh kehati-hatian dan kesabaran.

Sedangkan menurut Tilaar bahwa pendekatan ini meliputi: *Pertama*, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain; *Kedua*, membantu siswa, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri; *Kedua*, membantu siswa, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.⁸⁷ Dari hasil temuan dan teori jelas bahwa aspek pendekatan ini sudah diterapkan dengan baik dan maksimal di SMPN 1 Topos.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa, penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Seperti hasil wawancara dibawah ini:

⁸⁷ Tilaar, *Op.Cit.h.*. 154.

“Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral seperti menghimbau kepada disiswa untuk orang tua, dan a berpilaku tolong menolong sesama dan saling toleransi”⁸⁸
 Senada dengan penyatan kepala sekolah bahwa
 Dengan menghimbau kepada anak, untuk menghormati yang lebih tua,bersikap sopan santun dan tolong menolong.⁸⁹

Dari penjelasan di atas maka disimplkan bahwa metode pendekatan berbuat yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan membiasakan anak berperilaku kita membutuhkan orang lain, hidup berdampingan satu sama lain. Maka harus saling hormat menghormati dan tolong menolong.

Selain itu, guru mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seperti yang ditegaskan dibawah ini:

Ya, saya mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan mengajarkan bahwa kita membutuhkan orang lain, hidup berdampingan satu sama lain. Maka harus saling hormat menghormati dan tolong menolong.⁹⁰
 Dengan menanamkan prinsip saling hormat menghormati dan tolong menolong⁹¹

Jadi, guru memang mendorong siswa untuk menyadari bahwa mereka sebagai makhluk individu dan sosial yakni kita membutuhkan orang lain, hidup berdampingan satu sama lain. Maka harus saling hormat menghormati dan tolong menolong. Sehingga terciptanya budaya berbasis islami yang baik di lingkungannya.

⁸⁸ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁸⁹ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁹⁰ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁹¹ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Dapat disimpulkan bahwa Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral dengan menghimbau kepada disiswa untuk orang tua, dan a berpilaku tolong menolong sesama dan saling toleransi. Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan dengan mengajarkan bahwa kita membutuhkan orang lain, hidup berdampingan satu sama lain. Maka harus saling hormat menghormati dan tolong menolong. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam teori bahwa dalam pendekatan berbuat ini yakni pada aspek: Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan.⁹² Dari hasil temuan dan teori jelas bahwa aspek pendekatan ini sudah diterapkan dengan baik dan maksimal di SMPN 1 Topos.

7. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya Islami bahwa terdapat beberapa faktor pendukung. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Ya kepala sekolah memberikan dukungan yang baik, seperti kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan yang

⁹² Tilaar, *Op.Cit.h.*. 154

kita ada kan selama ini seperti memfasilitasi perlombaan dan acara besar Islam lainnya”⁹³

Senada dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Ya, saya selalu berpartisipasi dan memberikan dukungan baik sarana maupun pra sarana dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh warga sekolah.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter berbasis budaya Islami. Seperti kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Selanjutnya guru-guru pun memberikan dukungan terhadap pembinaan karakter berbasis budaya Islami ini. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

Ya, Guru memberikan dukungan yang sangat baik, semua guru juga membantu semua program yang berjalan dan bersama-sama menanamkan pendidikan karakter berbasis Islami itu sendiri walaupun mereka bukan guru PAI”⁹⁵

Senada dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Ya, semua guru kompak untuk menyukseskan kegiatan apapun yang berkenaan dengan pembentukan karakter siswa.⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru-guru di SMPN 1 Topos memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan. Hal ini bertujuan untuk pembinaan karakter berbasis budaya Islami

⁹³ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, 17 Juli 2018

⁹⁴ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁹⁵ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁹⁶ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Selanjutnya para siswa pun memberikan dukungan terhadap pembinaan karakter berbasis budaya Islami ini. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

Ya, para siswa memberikan dukungan sangat antusias dan menunjukkan partisipasi mereka dengan baik⁹⁷
Selanjutnya kepala sekolah menegaskan bahwa :
Ya, siswa sangat bersemangat dan menunjukkan sikap yang positif.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa para siswa di SMPN 1 Topos memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan. Hal ini bertujuan untuk pembinaan karakter berbasis budaya Islami

Selain itu para orang tua siswa pun memberikan dukungan terhadap pembinaan karakter berbasis budaya Islami ini. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

Ya, para orang tua siswa begitu juga dengan masyarakat sekitar juga ikut memberikan dukungan sangat antusias dan menunjukkan partisipasi mereka dengan baik, seperti membina anak mereka dan membantu jika kita minta bantuan⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa para orang tua siswa dan masyarakat sekitar memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan dan memberikan bantuan. Hal ini dilakukan untuk membuat program tersebut dapat berjalan dengan baik.

⁹⁷ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

⁹⁸ Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

⁹⁹ Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung misalnya, Dukungan dari kepala sekolah, dari para guru, para siswa, orang tua atau wali siswa dan dari masyarakat. Sedangkan menurut teori bahwa ada beberapa faktor pendukung misalnya seperti, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua atau wali siswa dan dari masyarakat serta alumni.¹⁰⁰

Dari hasil temuan dan teori jelas bahwa ada satu faktor pendukung yang tidak ada dalam penerapan pendidikan karakter berbasis budaya Islami di SMPN 1 Topos yakni alumni. Hal ini bisa disebabkan bahwa sebagian alumni yang tidak dapat berpartisipasi dalam penerapan pendidikan karakter berbasis budaya Islami karena beberapa kendala.

b. Faktor penghambat

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya Islami bahwa terdapat beberapa faktor pendukung. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Adapun faktor penghambatnya ialah, terbatasnya alokasi waktu di sekolah sehingga pembinaan yang kita laksanakan belum bisa maksimal, selain itu sedikitnya jam pembelajaran PAI yang hanya bisa untuk penyampaian materi yang dituntut oleh kurikulum (silabus) sehingga pembinaan dan pembentukan karakter siswa berbasis Islami tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya”¹⁰¹
Senada dengan pernyataan kepala sekolah bahwa
Ya, seharusnya kita memiliki pembinaan dengan jadwal yang berbeda dan terpisah dengan materi pelajaran.¹⁰²

¹⁰⁰Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71

¹⁰¹Anita Oktarisma, *Wawancara Dengan Guru PAI*, tanggal 17 Juli 2018

¹⁰²Dadang Suroso, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, tanggal 20 Juli 2018

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam menanamkan karakter siswa berbasis Islami di SMPN 1 Topos. Seperti sedikitnya jam pembelajaran PAI yang hanya bisa untuk penyampaian materi yang dituntut oleh kurikulum (silabus) sehingga pembinaan dan pembentukan karakter siswa berbasis Islami tidak dapat berlangsung dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala misalnya keterbatasan waktu, kurikulum, dan pembinaan dengan jadwal yang berbeda dan terpisah dengan materi pelajaran. Sedangkan menurut teori bahwa ada beberapa faktor kendala yakni eksternal dan internal. Misalnya Faktor Internal meliputi terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, pengaturan jadwal kegiatan, sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah dan kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran. Faktor Eksternal, meliputi kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan, pengaruh negatif lingkungan sekitar, pengaruh negatif dari teknologi dan informasi.¹⁰³ Jadi, disimpulkan tidak banyak faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya Islami di SMPN 1 Topos. Dengan kata lain bahwa penerapan pendidikan karakter ini berlangsung dengan baik dengan ditemukannya sedikit atau hanya beberapa kendala saja.

¹⁰³ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit*, h. 71

C.Pembahasan

1. Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis Islami pada anak didik maka guru PAI harus menyajikannya dalam beberapa bentuk: Shidiq yakni guru PAI menerapkan bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami berupa siddiq dan keyakinan. Hal ini merupakan peristiwa yang dasar dalam membentuk karakter Islami. Guru mengajarkan menegai dasar-dasar hukum Islam terlebih dahulu dalam membina pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami misalnya menerangkan apa saja rukun Islam dan rukun iman itu dan bagaimana implemntasinya dalam kehidupan sehari-hari. Amanah guru menekankan dan menanamkan karakter kejujuran dalam didi siswa dan saya juga menerapkan agar anak menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran ini juga bisa sebagai tolakukur keteladanan pada diri seseorang, Guru PAI menererapkan toleransi kepada siswa. Guru PAI menerapkan bentuk kedisiplinan kepada siswa mereka. Sehingga hal ini menjadi budaya yang akan selalu dilestarikan oleh peserta didik. Tabligh, seperti: guru memberikan siswa tugas yang memacu kreativitas siswa dalam mengerjakannya. Guru memberikan pentuunjuk dan waktu yang cukup agar mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu tugas tersebut diberikan di berikan agar siswa dapat mengerjakannya dengan lebih leuasa dan dngan penuh imajinatif. Selanjutnya, Fataanah guru PAI mengembangkan potensi membentuk Karakter berbasis Budaya Islam seperti lomba-lomba yang bersifat Islami. Seperti: lomba azan, membaca Al-Qur'an, kaligrafi menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan ayat

pendek dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kompetisi atau persaingan positif di kalangan siswa sehingga dengan adanya aktivitas demikian akan memacu kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri baik dalam bidang azan, baca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini pula mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mendalami kemampuan yang dia miliki.

Berdasarkan teori bahwa ada beberapa bentuk pendidikan karakter berbasis budaya Islam dalam sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amânah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathânah (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.¹⁰⁴

Dari perbedaan berdasarkan teori dan fakta di lapangan bahwa guru PAI menerapkan semua bentuk pendidikan Karakter berbasis budaya Islami kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk ini sangatlah relevan dan sesuai dengan pelaksanaannya.

2. Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa pendekatan nilai yang digunakan ialah: pertama Pendekatan penanaman Nilai guru menanamkan nilai keteladanan kepada siswa. Hal ini agar siswa memahami nilai dari keteladanan tersebut dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya guru juga menerapkan keteladanan kepada siswa menggunakan metode suri keteladanan

¹⁰⁴ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 61-63

dalam membentuk kepribadian anak yang soleh ialah dengan memberikan contoh keteladanan seorang sosok dan dengan metode cerita. Sebagaimana di ketahui bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut. Kedua, Pendekatan perkembangan kognitif guru menekankan pendidikan moral, agar anak-anak mampu membedakan baik dan benarnya. Guru mendukung upaya penerapan pendidikan moral perlu adanya program dan kebijakan.

Hal ini berguna untuk membahas masalah. Hal ini agar siswa berhati-hati terhadap permasalahan di sekeliling mereka. Ketiga, Pendekatan Nilai Analisis guru menerapkan analisis nilai ini dengan membimbing dan menghimbau siswa untuk mematuhi nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti menerapkan ramah tamah atau tegur sapa ketika bertemu dan mengucapkan salam seperti yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Gotong royong dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. Dan mematuhi peraturan yang ada di ditetapkan oleh masyarakat atau tokoh masyarakat tersebut. Keempat, Pendekatan Klarifikasi nilai guru dalam membentuk kepribadian soleh anak ternyata guru PAI memberikan tugas sebagai ukuran tanggung jawab agar anak-anak terbiasa dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan tugas kelompok dapat membantu siswa bekerja pada diri mereka sendiri dan itu lebih efektif untuk mengerjakan tugas dengan baik dan lebih efektif untuk mengetahui siswa interaksi individu dengan individu lainya atau

kemampuan ke arah materi. Oleh karena itu, seorang guru yang menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi secara sosial dengan siswa, bekerja secara langsung dengan mereka, dan menunjukkan rasa menyenangkan dan kemauan untuk berpartisipasi, dengan cara yang ramah dan pribadi, dianggap efektif. Kelima Pendekatan pembelajaran membuat Guru menerapkan perilaku rajin belajar, menerapkan sikap patuh kepada orang tua, dan menyuruh siswa berperilaku tolong menolong sesama dan saling toleransi Guru pula mengajarkan siswa agar bersikap patuh kepada orang tua baik orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah. Dari perbedaan berdasarkan teori dan fakta di lapangan bahwa guru PAI menerapkan semua pendekatan dalam pendidikan Karakter berbasis budaya Islami kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk ini sangatlah relevan dan sesuai dengan pelaksanaannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung ialah kepala sekolah memberikan dukungan yang baik, seperti kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan. Selanjutnya dukungan dari guru-guru di SMPN 1 Topos memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan.

Dari para siswa di SMPN 1 Topos memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan. Dari para orang tua siswa dan masyarakat sekitar memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis

program yang di adakan dan memberikan bantu keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam menanamkan karakter siswa berbasis Islami di SMPN 1 Topos. Seperti sedikitnya jam pembelajaran PAI yang hanya bisa untuk penyampaian materi saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis Islami pada anak didik maka guru PAI harus menyajikannya dalam beberapa bentuk shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), fathânah (cerdas).

2. Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa pendekatan nilai yang digunakan ialah: pertama Pendekatan penanaman Nilai guru menanamkan nilai keteladanan kepada siswa. Pendekatan perkembangan kognitif guru menekankan pendidikan moral, agar anak-anak mampu membedakan baik dan benarnya. Pendekatan Nilai Analisis guru menerapkan analisis nilai ini dengan membimbing dan menghibau siswa untuk mematuhi nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti menerapkan ramah tamah atau tegur sapa ketika bertemu dan mengucapkan salam seperti yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Gotong royong dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. pendekatan pembelajaran berbuat Guru menerapkan perilaku rajin belajar, menerapkan sikap patuh kepada orang tua, dan menyuruh siswa berperilaku tolong menolong sesama dan saling

toleransi Guru pula mengajarkan siswa agar bersikap patuh kepada orang tua baik orang tua dirumah maupun orang tua di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung ialah kepala sekolah memberikan dukungan yang baik, seperti kepala sekolah guru-guru di SMPN 1 Topos, para siswa di SMPN 1 Topos memberikan dukungan yang baik dan mendukung segala jenis program yang di adakan. Dan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar memberikan dukungan yang baik dan mendukung adapun yang menjadi faktor penghabatnya ialah sedikitnya alokasi waktu dan program dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis budaya islami ini.

B. Saran

1. Seorang guru kiranya dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya agama dalam kehidupan anak
2. Pendidikan dan sekolah, bag ipendidik agar kiranya memberikan pendidikan agama islam dengan berbasis budaya islami dengan menja dicontoh yang dapat diikuti oleh peserta didik. Adapun
3. Bagi sekolah agar kiranya dapat menyediakan sarana yang dapat dipakai untu membentuk anak yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahra Muhammad, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1998)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Anis, Muhammad Matta. 2003. *Membentuk Karakter Islami*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003)
- Budimansyah *Pendidikan Karakter; Nilai Inti bagi upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widaya Aksara Press,2001)
- Depag RI, *Pedoman-Pedoman Agama Islam*, (Jakarta: Dermaga, 1986)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.depdiknas.go.id>
- Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- [http: wawan-junaidi.blogspot.com](http://wawan-junaidi.blogspot.com) , 13 April 2012.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rodakarya Remaja, 2001)
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkatsetua Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah usaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras, 2010)

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Tilaar, HAL.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2009)
- Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Wulandari, Fitri. 2012. *Sosiologi*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo.
- Yahya Khan, Pendidikan Karakter, hlm. 2. 22M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Yulius, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

1193 /In 34/PP.00 9/09/2018

4 September 2018

: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Lebong

Di -
Tempat

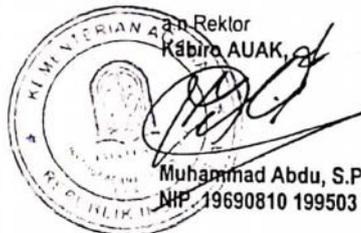
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Yufika Utami
NIM : 13531094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami DI SMPN 1 Topos.
(Studi Pada SMP Negeri 1 Topos Kab. Lebong)
Waktu Penelitian : 4 September s.d 4 Desember 2018
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Topos Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.R. Dani Kanda Pos 108 Tlp: 0732 21810 - 21739 Fax 21810 Curup 3919 Email: wala@staincurup.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor 444 /SE/STAIN/PP/2018/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- | | |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Masing-masing | 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu diangkat dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud. |
| Mengingat | 1. Bahwa sajian yang memadai terdapat dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan matriks serta memenuhi syarat untuk diangkat juga sebagai pembimbing I dan II. |
| | 2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi. |
| | 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembinaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI. |
| | 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kelembagaan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI. |
| | 5. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. |
| | 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup. |
| | 7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 0/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020. |

MEMUTUSKAN :

- | | |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menetapkan | |
| Pertama | 1. H. Kurniawan, M.Pd 19731207 199803 1 002
2. Hj. Fadilah, M.Pd 19760914 200801 2 011 |
| | Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : |
| | N A M A : Yufika Utami |
| | N I M : 13531094 |
| | JUDUL SKRIPSI : Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami (Studi Di SMP Negeri 1 Tupan). |
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ; |
| Keempat | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Kelima | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Keenam | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Ketujuh | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 24 Januari 2018
a.n. Ketua STAIN Curup



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II,
 2. Bendahara STAIN Curup,
 3. Kasubbag AK,
 4. Kepala Perpustakaan STAIN,
 5. Mahasiswa yang bersangkutan,
 6. Arsip/Jurusan Tertib



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yufica Ulami
 NIM : 13531037
 JURUSAN/ PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, M.Pd
 PEMBIMBING II : Tediati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islam
 (Studi Di SMP Negeri 1 Topos)

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2
- * Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukan dengan kelain yang dilakukan
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yufica Ulami
 NIM : 13531037
 JURUSAN/ PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, M.Pd
 PEMBIMBING II : Tediati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islam
 (Studi Di SMP Negeri 1 Topos)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi
 STAIN Curup.

Pembimbing I,
 H. Kurniawan, M.Pd
 NIP. 19731207 199805 1 002

Pembimbing II,
 Tediati, M.Pd
 NIP. 197605 200803 3 011



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	17/01/2018	1. studi pustaka buku pedoman 2. studi pustaka skripsi 2013 3. studi pustaka jurnal 4. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]
2.	24/01/2018	1. fokus & scope teori? apa? 2. studi pustaka buku & jurnal 3. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]
3.	31/01/2018	1. studi pustaka buku & jurnal 2. studi pustaka artikel 3. studi pustaka skripsi 2013-2016 4. studi pustaka jurnal internasional 5. studi pustaka jurnal nasional 6. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]
4.	07/02/2018	1. studi pustaka buku & jurnal 2. studi pustaka artikel 3. studi pustaka skripsi 2013-2016 4. studi pustaka jurnal internasional 5. studi pustaka jurnal nasional 6. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]
5.	14/02/2018	1. studi pustaka buku & jurnal 2. studi pustaka artikel 3. studi pustaka skripsi 2013-2016 4. studi pustaka jurnal internasional 5. studi pustaka jurnal nasional 6. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]
6.	21/02/2018	1. studi pustaka buku & jurnal 2. studi pustaka artikel 3. studi pustaka skripsi 2013-2016 4. studi pustaka jurnal internasional 5. studi pustaka jurnal nasional 6. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]
7.	28/02/2018	1. studi pustaka buku & jurnal 2. studi pustaka artikel 3. studi pustaka skripsi 2013-2016 4. studi pustaka jurnal internasional 5. studi pustaka jurnal nasional 6. studi pustaka artikel	[Signature]	[Signature]

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	17/01/2018	1. latar belakang 2. rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
2.	18/01/2018	1. latar teori	[Signature]	[Signature]
3.	18/01/2018	1. metode penelitian 2. instrument	[Signature]	[Signature]
4.	18/01/2018	1. metode wawancara 2. metode observasi	[Signature]	[Signature]
5.	09/02/2018	1. revisi Bab III 2. analisis temuan di teori	[Signature]	[Signature]
6.	14/02/2018	1. Atec Ujuran	[Signature]	[Signature]
7.				
8.				



2018 NUSA UTARA 11 27 21

PEDOMAN DOKUMENTASI

Di SMP Negeri1 Topos melalui arsip tertulis

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Topos
2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Topos
3. Data Guru SMP Negeri 1 Topos
4. Data siswa SMP Negeri 1 Topos

LEMBAR OSERVASI

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Kategory	
				Ya	Tidak
7.	Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami	Shiddîq	33. Guru Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan;		
			34. Guru Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.		
		Amanah	35. Guru Memiliki dan tanggung jawab yang tinggi;		
			36. Guru Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal		
			37. Guru Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup		
			38. Guru Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.		
		Tablîgh	39. Guru Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi		

			40. Guru Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif		
			41. Guru Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.		
		Fathânah	42. Guru Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman		
			43. Guru Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing		
			44. Guru Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual		
8.	Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	Pendekatan Penanaman Nilai	45. Guru memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.		
			46. Guru memberikan Keteladanan		
			47. Guru memberikan penguatan positif dan negatif,		
		Pendekatan Perkembangan Kognitif	48. Guru membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks		

			berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi.		
			49. Guru mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah moral		
		Pendekatan Analisis Nilai	18)Guru memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis		
			19)Guru Memuat nilai-nilai sosial		
		Pendekatan Klarifikasi Nilai	30) Guru membantu siswa untuk menyadari		
			31) Guru membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur		
			32) Guru membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional		
		Pendekatan pembelajaran berbuat	33) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral		
			34) Guru mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial		
3	faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	faktor Pendukung	35) Dukungan dari kepala sekolah		
			36) Dukungan dari para guru		
			37) Dukungan dari para siswa		
			38) Dukungan dari orang tua atau wali siswa		
			39) Dukungan dari masyarakat		

			40) Dukungan dari alumni		
	Faktor Penghambat internal		36) Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran		
			37) Pengaturan jadwal kegiatan		
			38) Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah		
			39) Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran		
	Eksternal		37) Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan		
			38) Pengaruh negatif lingkungan sekitar		
			39) Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi		

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos	1. Bagaimana Anda menerapkan sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan?	Ya, kita memang fokus pada visi dan misi pendidikan itu sendiri misalnya menciptakan anak didik yang beragama dan berakhlak mulia yaitu sesuai dengan misi sekolah SMPN 1 Topos
	2. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.?	Saya menghimbau kepada semua guru agar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa namun juga menerapkan kemampuan kepribadian paada anak itu juga penting.
	3. Bagaimana Anda menerapkan dan tanggung jawab yang tinggi?	Saya, selalu memperingati siswa agar memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar dan sebagai anak. Dengan selalu menunaikan tugas mereka disekolah baik di kelas maupun di luar kelas
	4. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan mengembangkan potensi secara optimal?	Ya terkadang kita sering mengadakan perolmabaan di hari besar islam atau pada acara 17 agustus.
	5. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan mengamankan dan menjaga	Yakni dengan menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik, baik kebersihan maupun kedisiplinan

	kelangsungan?	
	6. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan membangun kerjasama?	Ya, dengan mengadakan gotong royong dan kerja kelompok
	7. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan merealisasikan pesan atau misi?	Dalam menerapkan kemampuan merealisasikan pesan atau misi menghimbau seluruh guru fokus pada pada pembelajaran praktis sehingga dapat lebih dipahami siswa dan akan terwujudnya visi dan misi dalam menciptakan karakter siswa.
	8. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan berinteraksi secara efektif?	Dalam menerapkan kemampuan berinteraksi secara efektif guru harus memantau dan membimbing siswa di kelas sehingga interaksi pembelajarannya jelas dan terkontrol sehingga tidak ada siswa yang sibuk sendiri selain aktivitas belajar itu sendiri
	9. Bagaimana Anda menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat. ?	Dalam menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat guru harus menyesuaikan dengan materi ajar dan bervariasi.
	10. Bagaimana Anda menerapkan kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman?	Ya, menerapkan kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman misalnya sekarang kan sudah banyak teknologi misalnya hp, siswa harus beradaptasi dimana tempat yang layak menggunakannya.

		Sedangkan dikelas kita memang melarang karena akan mengganggu aktivitas pelajaran
	11. Bagaimana Anda menerapkan kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing?	Dengan mengadakan perlombaan dalam bidang olah raga maupun mata pelajaran seperti LCT (lomba Cepat Tepat) antar siswa bahkan antar kecamatan dan kabupaten
	12. Bagaimana Anda menerapkan kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual?	kecerdasan intelektual kita fokus pada pelajaran agar siswa mendapatkan pengetahuan yg lebih baik, sedangkan kecerdasan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Sedangkan spiritual berkenaan dengan keyakinan dan keimanan
Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	13. Bagaimana Anda memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa?	Ya, saya menekankan guru memberi untuk penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa seperti peka terhadap kondisi lingkungan disekitarnya misalnya membantu kesusahan orang lain
	14. Bagaimana anda memberikan Keteladanan ?	Ya, saya sering menceritakan keteladanan Rasul dan sahabat serta tokoh lainya saat saya mengisi ceramah
	15. Bagaimana anda memberikan penguatan positif dan negatif?	Dalam memberikan penguatan positif dan negatif saya selalu memberikan dua contoh yang baik dan buruk, sehingga siswa tau kebaikan yang harus dijalankan dan mana yang tidak perlu ditiru oleh mereka

	16. Bagaimana anda membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. ?	Ya, dengan mengajarkan anak apa yang pantas dan tidak pantas baik dalam bersikap maupun bertutur sehingga siswa terarah dengan moral yang baik.
	17. Bagaimana anda mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah moral?	Saya memberikan penjelasan bahwa moral yang baik itu seperti ini, dan apa manfaat jika kita melakukannya baik bagi diri kita maupun orang lain.
	18. Bagaimana anda memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis?	Saya memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis dengan membiasakan mereka berfikir berdasarkan fakta dan bukan pada pemikiran turun temurun dari leluhur atau mitos. Sehingga anak bisa menganalisa kebiasaan yang logis dan tidak logis
	19. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai sosial?	menerapkan kerjasama dan menanamkan kepekaan sosial pada diri anak. Misalnya membantu orang yang sedang kesusahan dan lain sebagainya.
	20. Bagaimana anda membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain	. Kita membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dengan memahami diri kita serta kelebihan dan kekurangan orang lain

	lain?	
	21. Bagaimana anda membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur?	Ya, dengan komunikasi dan konseling yang baik. Sehingga guru menjadi tempat siswa menyampaikan masalah dan mendapatkan bimbingan
	22. Bagaimana anda membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional?	Ya, Kita harus membiasakan anak untuk berfikir secara rasional sehingga mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah. Dan juga membimbing anak untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin (kesabaran)
	23. Bagaimana anda memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral?	Dengan menghimbau kepada anak, untuk menghormati yang lebih tua, bersikap sopan santun dan tolong menolong
	24. Bagaimana anda mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial?	Dengan menanamkan prinsip aling hormat menghormati dan tolong menolong
Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis	25. Apakah ada Dukungan dari kepala sekolah dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ?	Ya, saya selalu berpartisipasi dan memberikan dukungan baik sarana maupun pra sarana dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh warga sekolah

Budaya Islami	Dan dalam bentuk apa?	
	26. Apakah ada dukungan dari para guru dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, semua guru kompak untuk menyukseskan kegiatan apapun yang berkenaan dengan pembentukan karakter siswa
	27. Apakah ada dukungan dari para siswa dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, siswa sangat bersemangat dan menunjukkan sikap yang positif
	28. Apakah ada dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, tentu
	29. Apakah ada lingkungan dari masyarakat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, Wali murid mendukung dengan apa yang kita lakukan misalnya pada saat mengadakan Hari Raya Besar Islam mereka turut hadir menyaksikan
	30. Apakah ada dukungan dari alumni dalam membentuk karakter budaya	-

	berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	
	31. Apakah Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, Waktu menjadi kendala
	32. Apakah pengaturan jadwal kegiatan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, seharusnya kita memiliki pembinaan dengan jadwal yang berbeda dan terpisah dengan materi pelajaran
	33. Apakah Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	-

	<p>34. Apakah Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	Tidak
	<p>35. Apakah kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	Tidak
	<p>36. Apakah Pengaruh negatif lingkungan sekitar menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	Tidak
	<p>37. Apakah Pengaruh negarif dari teknologi dan informasi menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya</p>	Tidak

	berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	
--	-----------------------------------------------	--

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
Bentuk pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami di SMPN 1 Topos	1) Bagaimana Anda menerapkan sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan?	Ya saya menciptakan dan menerapkan keyakinan misalnya mengenai rukun Islam dan rukun iman kepada anak. Dan memberitahukan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SMPN 1 Topos yakni menciptakan anak didik yang beragama dan berakhlak mulia. Serta tujuan pembelajaran PAI itu sendiri yakni membentuk karakter siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia
	2) Bagaimana Anda menerapkan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.?	Dalam pendidikan Karakter berbasis Budaya Islami saya membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bertutur kata, menyapa guru, menegur guru dan bersalam ketika bertemu dengan guru baik diluar sekolah maupun disekolah
	3) Bagaimana Anda menerapkan dan tanggung jawab yang tinggi?	Ya, memang saya menekankan dan menanamkan karakter tanggung jawab dalam diri siswa dan saya juga menerapkan agar anak menjunjung tinggi kejujuran, karena tanggung jawab ini juga

		bisa sebagai tolak ukur keteladanan pada diri seseorang
	4) Bagaimana Anda menerapkan kemampuan mengembangkan potensi secara optimal?	Ya, saya mengadakan perlombaan dan memberikan hadiah kepada siswa yang memenuhi target pencapaian yang saya tentukan. Misalnya memberikan hadiah kepada siswa yang hafal ayat pendek dan memenangkan perlombaan
	5) Bagaimana Anda menerapkan kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan?	Menerapkan kelangsungan hidup dengan Disiplin memang sangat penting kita terapkan disekolah, setiap siswa harus menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, seperti, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan siswa piket dengan sportif dikelas dan datang kesekolah tepat waktu
	6) Bagaimana Anda menerapkan kemampuan membangun kerjasama?	“Ya, dalam kerja sama yang kita maksud ialah pemberian tugas kepada siswa, dan mereka dibimbing kelompok agar dapat mengerjakan tugasnya tepat waktu, penuh ketelitian dan mampu memecahkan permasalahan yang mereka alami selama belajar

	7) Bagaimana menerapkan kemampuan merealisasikan atau misi? Anda pesan	Ya, saya merelaisaikan materi yang saya ajarkan dengan meminta siswa mempraktekannya dalam kehidupan sehari, misalnya mempraktekan sholat, dan taharah atau wudhu
	8) Bagaimana menerapkan kemampuan berinteraksi secara efektif? Anda	Ya kadang kita memberikan tugas dan menyuruh siswa itu sendiri membuat kreatifitas dengan berkelompok, biasanya tugas kreatif ini diberikan diluar jam sekolah. Sehingga siswa mampu mengerjakannya penuh kreaivitas dengan waktu yang luang, memngungat waktu pelajaran PAI hanya beberapa jam di sekolah ini
	9) Bagaimana menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat. ? Anda	Ya, saya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa-siswa tidak bosan selain membimbing siswa dalam belajar kita juga harus membentuk sikap mandiri pada diri siswa tersebut. Seperti menyuruh mereka percaya dengan kemampuan diri tanpa mengandalkan orang lain seperti tidak menyontek
	10) Bagaimana menerapkan kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman? Anda	Ya, saya menerapkan siswa peka terhadap perkembangan zaman dengan memberitahukan dampak positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melarang siswa untuk menggunakan Hp saat jam pelajaran

	<p>11) Bagaimana Anda menerapkan kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing?</p>	<p>Ya kita memang menerapkan kompetensi yang unggul dan berdaya saing yang ada pada pesta didik, misalnya mengadakan lomba-lomba yang bersifat Islami. Seperti: lomba azan, membaca Al-Qur'an, kaligrafi menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan ayat pendek dan lain sebagainya</p>
	<p>12) Bagaimana Anda menerapkan kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual?</p>	<p>Dalam menata kecerdasan emosional siswa kita selalu mengadakan bimbingan dan konsultasi agar mereka mampu mluapkan perasaan yang mereka rasakan. Dan untuk intelktual kita fokus kepada hasil belajar yang mereka dapatkan dan menanamkan nilai keyakinan dan keimanan pada diri siswa</p>
<p>Pendekatan yang digunakan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami</p>	<p>13) Bagaimana Anda memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa?</p>	<p>Ya, saya menanamkan nilai sosial dengan memberikan contoh yang baik, dan menanamkan serta menghimbau anak-anak untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya seperti menjenguk orang yang sakit dan membantu orang lain atau gotong royong</p>
	<p>14) Bagaimana anda memberikan Keteladanan ?</p>	<p>Saya menerapkan pendekatan suri keteladanan ini ialah dengan menerapkan suatu metode pemberian keteladanan, misalnya menceritakan salah seorang sosok yang sangat terkenal dan bisa juga dikatakan seorang motivator. Selain itu saya menggunakan metode cerita,</p>

		dengan metode cerita ini saya mengangap misalnya tentang akhlak rasul yang memiliki kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan keteladanan
	15) Bagaimana anda memberikan penguatan positif dan negatif?	Dalam memberikan penguatan positif dan negatif saya menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan menggambarkan dua sisi baik positif maupun negatif. Seperti misalnya pengaruh media sosial. Nah, disanakan ada dampak positif dan negatifnya.
	16) Bagaimana anda membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. ?	Mengajarkan moral kepada anak, apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan baik dirumah maupun disekolah dan aada beberapa program disekolah dalam membina moral siswa
	17) Bagaimana anda mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah moral?	Ya kita mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah moral dengan memberikan penjelasan masalah beberapa kasus, baik masalah bullying ataupun asusila, hal ini bertujuan untuk membina agar anak tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja yang berbahaya”
	18) Bagaimana anda memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis?	Ya, saya memberikan penekanan dalam mengembangkkn kemampuan berfikir siswa secara logis dengan pengembangan hasil belajar adalah sebuah hasil yang menggunakan proses

		berfikir dasar menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interperensi kedalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bisa mendasari setiap posisi memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan
	19) Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai sosial?	Ya, kita membiasakan siswa dalam menerapkan nilai sosial, ramah-tamah, gotong royong, sopan santun dan mematuhi adat istiadat yang berlaku di masyarakat Topos ini
	20) Bagaimana anda membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain?	Ya, saya membantu siswa untuk menyadari mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain, misalnya mengajarkan siswa untuk berinstrospeksi diri sendiri, menyadari kesalahan diri sendiri sebelum menyalahkan orang lain. Dan memahami nilai orang lain ialah dengan menerima kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka walau dengan keadaan apapun.
	21) Bagaimana anda membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur?	saya membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka akan menyampaikan keluhan mereka tanpa rasa takut.

	22) Bagaimana anda membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional?	Saya membantu siswa berpikir rasional dan kesadaran emosional dengan berfikir yang masuk akal berdasarkan sumber dan referensi yang jelas dalam menyampaikan anak. Tidak gampang percaya dengan isu yang berkembang dan menyaring kebenaran informasi tersebut. Dan jika ada masalah tidak boleh diselesaikan dengan emosi tapi komunikasi serta tidak boleh main hakim sendiri ketika ada perselisihan
	23) Bagaimana anda memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral?	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral seperti menghimbau kepada disiswa untuk orang tua, dan a berpilaku tolong menolong sesama dan saling toleransi
	24) Bagaimana anda mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial?	Ya, saya mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan mengajarkan bahwa kita membutuhkan orang lain, hidup berdampingan satu sama lain. Maka harus saling hormat menghormati dan tolong menolong
Faktor pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan dalam membentuk Karakter berbasis Budaya Islami	25) Apakah ada Dukungan dari kepala sekolah dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya kepala sekolah memberikan dukungan yang baik, seperti kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan yang kita ada kan selama ini seperti memfasilitasi perlombaan dan acara besar Islam lainnya

	26) Apakah ada dukungan dari para guru dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, Guru memberikan dukungan yang sangat baik, semua guru juga membantu semua program yang berjalan dan bersama-sama menanamkan pendidikan karakter berbasis Islami itu sendiri walaupun mereka bukan guru PAI
	27) Apakah ada dukungan dari para siswa dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, para siswa memberikan dukungan sangat antusias dan menunjukkan partisipasi mereka dengan baik
	28) Apakah ada dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, para orang tua siswa begitu juga dengan masyarakat sekitar juga ikut memberikan dukungan sangat antusias dan menunjukkan partisipasi mereka dengan baik, seperti membina anak mereka dan membantu jika kita minta bantuan
	29) Apakah ada lingkungan dari masyarakat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, mereka sangat mendukung.
	30) Apakah ada dukungan dari alumni dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Jarang sekali
	31) Apakah Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?	Ya, Adapun faktor penghambatnya ialah, terbatasnya alokasi waktu di sekolah sehingga pembinaan yang kita laksanakan belum bisa maksimal

	<p>32) Apakah pengaturan jadwal kegiatan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	<p>selain itu sedikitnya jam pembelajaran PAI yang hanya bisa untuk penyampaian materi yang dituntut oleh kurikulum (silabus) sehingga pembinaan dan pembentukan karakter siswa berbasis Islami tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya</p>
	<p>33) Apakah Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	<p>-</p>
	<p>34) Apakah Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>35) Apakah kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	<p>Tidak</p>
	<p>36) Apakah Pengaruh negatif lingkungan sekitar menjadi penghambat dalam membentuk karakter</p>	<p>Tidak</p>

	<p>budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	
	<p>37) Apakah Pengaruh negarif dari teknologi dan informasi menjadi penghambat dalam membentuk karakter budaya berbasis islami ? Dan dalam bentuk apa?</p>	<p>Tidak</p>

DOKUMENTASI

